



**MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KUA (KANTOR
URUSAN AGAMA) KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu
Manajemen Dakwah*

OLEH

**ROSLIANNI HUTASUHUT
NIM 1430400008**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KUA (KANTOR
URUSAN AGAMA) KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu
Manajemen Dakwah*

**OLEH
ROSLIANNI HUTASUHUT
NIM 1430400008**

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

PEMBIMBING I

H. Ali Anas Nasution, Lc., M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

PEMBIMBING II

Fauzi Riza, MA
NIP. 19730502 199903 1 003

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
an. ROSLIANNI HUTASUHUT
Lamp : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 21 Februari 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidimpuan

Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Roslianni Hutasuhut yang berjudul "Manajemen Bimbingan Manasik Haji Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang nunaqsyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

L. Ali Anas Nasution, I.C., M.A
NIP.19680715200003 1 002

PEMBIMBING II

Fauzi Rizal, MA
NIP. 197305021999031 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ROSLIANNI HUTASUHUT
NIM : 1430400008
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Manajemen Bimbingan Manasik Haji Di Kua
(Kantor Urusan Agama) Kecamatan Sipirok
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Februari 2020

Saya yang Menyatakan,



ROSLIANNI HUTASUHUT

NIM. 1430400008

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roslianni Hutasuhut
Nim : 14 304 00008
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Manajemen Bimbingan Manasik Haji Di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 21 Februari 2020
Yang menyatakan,



ROSLIANNI HUTASUHUT
NIM. 1430400008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitang Padangsidempuan 22733
Telp- 0634-22080 Fax- 0634-24022

Nomor : 12-5 /ln. 14/F.5a/PP.00.9/02/ 2018

16 April 2018

Lampiran :
Hal :

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada :

Yth : 1. H. Ali Anas Nasution, Lc., M.A
2. Fauzi Rizal, MA

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama/Nim : ROSLIANNI HUTASUHUT/ 1430400008
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / MD
Judul Skripsi : "Manajemen Bimbingan Manasik Haji Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II. Penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.



Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

H. Ali Anas Nasution, Lc., M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I

H. Ali Anas Nasution, Lc., M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Fauzi Rizal, MA
NIP. 19730502 199903 1 003



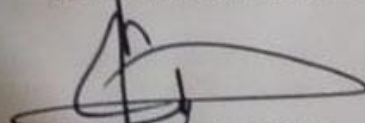
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

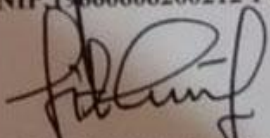
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ROSLIANNI HUTASUHUT
NIM : 14 304 00008
JUDUL SKRIPSI : MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KUA
(KANTOR URUSAN AGAMA) KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN


Ketua


Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP.19660606200212 1 003

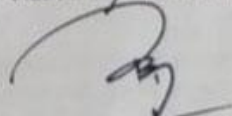

Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP.19660606200212 1 003

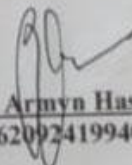

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP.198101262015032003

Sekretaris


Fauzi Rizal, MA
NIP.197305021999031003

Anggota


Fauzi Rizal, MA
NIP.197305021999031003


Drs. H. Armyan Hasibuan, M.Ag
NIP.196209241994031005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
Predikat

: Padangsidimpuan
: 21 Februari 2020
: 08.00 s/d selesai
: 75 (B)
: 3,46
: *Pujiin/Sangat Memuaskan/Memuaskan/Cukup
/Tidak Lulus*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 264 /In.14/F.4c/PP.00.9/02/2020

Skripsi Berjudul : **Manajemen Bimbingan Manasik Haji di KUA
(Kantor Urusan Agama) Kecamatan Sipirok
Kabupaten Tapanuli Selatan**

Ditulis oleh : **ROSLIANNI HUTASUHUT**
NIM : **1430400008**
Program Studi : **Manajemen Dakwah**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 14 Februari 2020
Dekan




Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul “Manajemen Bimbingan Manasik Haji di KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Kepada Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga,

Bapak Dr .Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak H. Ali Anas Nasution, M.A selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah dan Ibu Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah
4. Bapak H. Ali Anas Nasution, M.A selaku Pembimbing I, dan Bapak Fauzi Rizal, MA, selaku Pembimbing II yang sangat sabar dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak H. Ali Anas Nasution, M.A selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingannya kepada peneliti.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak K.a. KUA H. Hamdan. S.Ag, Bapak/Ibu bagian Staf, Bapak Narasumber /Pembimbing, serta Jamaah Manasik Haji KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018, yang telah memberikan informasi dalam penelitian ini.

Kepada rekan-rekan tercinta di IAIN Padangsidimpuan khususnya mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2014-2015. Khususnya buat para sahabat Lia Sari Safitri, Saiful Anwar Harahap, Ranisa, Siti Lestari, Sri Wahyuni Pane, Indah Wahyuni Marbun, Ulfah Oktora Rangkuti, Ilham Z.A Siregar. Terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian berikan kepada peneliti, mudah-mudahan Allah mempermudah urusan kita semua.

Teristimewa sekali teruntuk keluarga tercinta Ayahanda Sanusi Saleh Hutasuhut dan Ibunda Tercinta Yusnasari Ritonga dan saudara/I ku Kaharuddin Hutasuhut, Jannasari Hutasuhut, Timbul Ali Amsyah Hutasuhut, dan adik saya Reihana Salsabila Hutasuhut, beserta nenek kami. Keluarga merupakan motivasi bagi peneliti dalam segala hal. Keluarga juga banyak memberikan dukungan bagi peneliti, baik itu berupa moral dan materil demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Doa dan usahanya yang tak kenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

Padangsidimpuan, 21 Februari 2020
Peneliti

ROSLIANNI HUTASUHUT
NIM. 1430400008

ABSTRAK

Nama : Roslianni Hutasuhut
Nim : 14 304 00008
Judul Skripsi : Manajemen Bimbingan Manasik Haji Di KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah perbedaan latar belakang calon jamaah dalam tingkat pendidikan, usia, ketidakdisiplinan serta keterlambatan pencairan dana operasional dalam pelaksanaan manasik haji yang belum efektif dan efisien sesuai dengan teori ilmu manajemen.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen bimbingan manasik haji yang dilaksanakan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen bimbingan manasik haji. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui manajemen bimbingan manasik haji dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan dekskriptif dengan menggunakan wawancara dan observasi yang dapat diamati oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti membuat sumber data panitia pelaksana manasik haji sebagai sumber data primer dan calon jamaah haji sebagai sumber data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan dengan penyusunan kinerja sesuai SOP dan kerjasama dengan lembaga terkait. Pengorganisasian dilakukan dengan mengeluarkan surat keputusan struktur kepanitiaan, peserta, materi dan pembimbing manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Pengarahan dilakukan dari atas kebawah yakni melalui kurikulum dan silabus manasik haji. Pengawasan dilakukan secara interval dan didapati bahwa penyampaian materi yang terlalu monolog, pembimbing yang belum lulus sertifikasi, serta keterbatasan sarana dan prasarana bimbingan manasik haji.

Kata kunci : Manajemen dan Bimbingan Manasik Haji

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU	
KOMUNIKASI	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II PEMBAHASAN.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Manajemen	10
2. Tujuan Manajemen	12
3. Fungsi Manajemen.....	12
a. Perencanaan.....	12
b. Pengorganisasian.....	13
c. Pengarahan	13
d. Pengawasan	13

4. Pengertian Bimbingan Manasik Haji.....	14
5. Unsur-Unsur Bimbingan.....	18
a. Subyek.....	18
b. Obyek	19
c. Materi	19
d. Metode.....	19
B. Pelaksanaan ManasikHati	19
1. Persiapan Pemberangkatan.....	19
2. Pemberangkatan	26
3. Kedatangan Di Tanah Suci.....	33
4. Kembali Ke Tanah Air	39
C. Dasar Hukum Haji.....	39
D. Penelitian Terdahulu	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Lokasi Dan WaktuPenelitian.....	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Metode Penelitian.....	46
D. Informan Penelitian	47
E. Sumber Data.....	48
1. Sumber Data Primer	48
2. Sumber Data Skunder	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Observasi	48
2. Wawancara	49
3. Dokumentasi.....	50
G. Teknik Analisis Data	50
H. Teknik Uji Keabsahan Data.....	50

BAB VI HASIL PENELITIAN.....	54
A. Temuan Umum.....	54
1. Sejarah Singkat KUA Kecamatan Sapirok	54
2. Letak Geografis KUA Kecamatan Sapirok.....	55
3. Visi dan Misi KUA Kecamatan Sapirok.....	55
4. Struktur Organisasi Kepengurusan KUA Kecamatan Sapirok	56
5. Program Kerja KUA Kecamatan Sapirok	57
B. Temuan Khusus	58
1. Manajemen Bimbingan Haji Di KUA Kecamatan Sapirok.....	58
2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Manasik Haji	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan suatu proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.¹

Perencanaan sebelum/pra haji berhubungan dengan persiapan-persiapan yang akan direncanakan sebelum pemberangkatan haji ke Tanah Suci. Perencanaan haji ini secara garis besar terkait dengan kuota dan pendaftaran, pembinaan, kesehatan, keimigrasian, transportasi, barang bawaan dan akomodasi serta persiapan calon jamaah haji untuk melaksanakan ibadah haji. Perencanaan yang berhubungan dengan pelaksanaan haji meliputi perencanaan tentang penentuan dan penunjukan Ketua Regu (Karu), Ketua Rombongan (Karom), perencanaan pengelolaan jamaah haji hingga pelaksanaan akomodasi saat pelaksanaan haji di Makkah.

Pengorganisasian dalam penyelenggaraan ibadah haji adalah Kelompok Terbang (Kloter), yaitu sekelompok jamaah haji yang jumlahnya sesuai dengan jenis dan kapasitas pesawat yang digunakan dalam setiap kloter ditunjuk petugas operasional yang menyertai jamaah haji sejak di asrama haji, di Arab Saudi sampai kembali ke tanah air. Prinsip dasar

¹Khaerul Umam, *Manajemen Organisa*. 1 g: Pustaka Setia, 2012), hlm.15

pengelompokan dalam organisasi kloter adalah dengan memperhatikan status mahram (hubungan keluarga), rombongan, bimbingan/domisili wilayah tempat tinggal dan jenis pelayanan yang dipilih oleh jamaah haji.

Pengarahan pelaksanaan haji yang terdiri dari aspek kelembagaan, manajemen, pengelolaan keuangan, peningkatan SDM, serta dukungan sarana dan prasarana belum efektif dalam meningkatkan pelayanan calon jamaah haji. Dengan demikian perlu adanya pengarahan demi terlaksananya tujuan yang telah ditetapkan.

Pengawasan dilakukan untuk mengukur efektifitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode serta alat-alat tertentu. Proses pengawasan ditujukan untuk memeriksa kesesuaian realisi kerja dilapangan dengan rencana, intruksi dan prinsip-prinsip kerja yang telah ditetapkan. Pengawasan sangat penting dilaksanakan dalam manajemen untuk mengetahui segala kekurangan dalam pelaksanaan pelayanan sehingga pelayanannya tidak menyimpang dengan tujuan yang telah direncanakan dan menguntungkan bagi penyelenggara atau pelaksana program selanjutnya agar permasalahan yang terjadi tidak terulang kembali.

Bimbingan manasik hajimerupakan bagian dari pembinaan, pelayanan dan perlindungan terhadap jamaah haji yang menjadi salah satu tugas pemerintah sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 BAB VII tentang Pembinaan Pasal 29 Ayat 2. Pembinaan meliputi pembimbingan, penyuluhan, dan penerangan. Pelayanan meliputi pelayanan administrasi, transportasi, kesehatan, dan akomodasi. Perlindungan meliputi

perlindungan keselamatan dan keamanan, perlindungan memperoleh kesempatan untuk menunaikan ibadah haji.²

Bimbingan manasik haji yang diberikan kepada calon jamaah haji sangatlah penting, karena dengan melalui pendidikan dan pelatihan jamaah haji dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan serta memahami materi manasik haji. Tujuan dari bimbingan ibadah haji adalah meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji.

Dampak dari pelaksanaan bimbingan manasik haji yang kurang efektif dan tidak menerapkan ilmu manajemen dalam pelaksanaan manasik haji mengakibatkan sebagian dari calon jamaah haji melaksanakan bimbingan manasik haji di luar KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Seperti halnya ada beberapa faktor yang menghambat kelancaran pelaksanaan manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan antara lain; Latarbelakang calon jamaah haji yang beragam terutama dalam masalah tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap pelaksanaan manasik haji, karena daya serap terhadap materi dan praktek manasik haji yang tidak seimbang antara satu jamaah dengan jamaah yang lainnya. Perbedaan usiacalon jamaah haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan jugamenimbulkan berbagai masalah, misalnya dalam pelaksanaan manasik haji sebagian calon jamaah haji sudah mulai rentan terhadap berbagai penyakit yang mengganggu kesehatannya, sehingga pada waktu melaksanakan manasik calon jamaah haji tersebut tidak dapat

²Departemen RI, *Perundang-undangan Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggraan Haji Proyek Peningkatan Pelayanan Ibadah Haji Pusat , 2002), hlm. 20

mengikutinya, dengan demikian calon jamaah haji tersebut akan ketinggalan berbagai materi serta praktek manasik haji.

Ketidakdisiplinan dari pembimbing manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan juga menjadi salah satu hal yang melatarbelakangi ketidakberhasilan dari pelaksanaan bimbingan manasik haji. Sebagian besar para pembimbing manasik haji merangkap tugas di tempat yang lain, sehingga pada saat pelaksanaan bimbingan manasik pembimbing tidak hadir dilokasi bimbingan manasik dikarenakan alasan pekerjaan yang lain. Lambatnya pencairan dana operasional manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini berimplikasi kepada pelaksanaan bimbingan kelompok manasik hajimenjadi mundur, bahkan bisa jadi pelaksanaannya pada bulan puasa. Padahal, calon jamaah haji yang bersangkutan sudah banyak yang mengikuti bimbingan kelompok manasik haji di Kecamatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah ini tidak begitu banyak yang menghadiri dan bagi mereka hanya berfungsi sebagai pelengkap saja.

Minimnya sarana prasarana penyelenggaraan bimbingan kelompok manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, misalnya tidak adanya alat peraga miniatur Ka'bah dan peraga-peraga lainnya yang berfungsi untuk memberikan gambaran umum lokasi Makkah tempat pelaksanaan ibadah haji. Selain itu, tidak kalah pentingnya adalah belum adanya LCD proyektor sebagai alat untuk menyampaikan materi manasik haji, dimana dalam era globalisasi yang semakin mendunia era multimedia

yang semakin canggih, oleh karena itu sangat perlu pengadaan LCD proyektor tersebut untuk menunjang penyampaian materi dan menarik peserta manasik.

Jika dilihat dari berbagai permasalahan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan manasik haji dilaksanakan dengan apa adanya saja. Apabila dilihat berdasarkan ilmu manajemen pelaksanaan manasik tersebut belum sesuai dengan teori manajemen. Maka disini perlu beberapa pembenahan dari pelaksanaan bimbingan manasik haji agar pelaksanaan bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan teori manajemen.

Melihat gambaran di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “**Manajemen Bimbingan Manasik Haji di KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan**”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, fokus masalah dalam penelitian ini adalah manajemen bimbingan manasik haji di KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan dan memahami tentang maksud dan tujuan penelitian ini, maka berikut penelitian membatasi beberapa istilah:

1. Manajemen merupakan ilmu dan seni tentang proses dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³
2. Bimbingan Manasik haji merupakan proses pelatihan serta pengarahan pelaksanaan ibadah haji dan umrah sesuai dengan prosesi dan tata cara penyelenggaraannya. Manasik haji merupakan kegiatan untuk memberikan pembekalan kepada jamaah tentang konsep pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah.⁴

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen bimbingan manasik haji yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

³George R. Terry, *Dasar-dasar manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 8

⁴Bobby Herwibowo dan IndriyaR. Dani , *Panduan Pintar Haji dan Umrah* (Jakarta: Qultum Media, 2008), hlm. 27

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen bimbingan manasik yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagaiberikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian keilmuan khususnya dalam ilmu manajemen sertamampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang manajemen bimbingan manasik haji tentang tata cara pelaksanaannya.

2. Secara praktis

- a. Sebagai bahan perbandingan dalam menyusun penelitian yang berkaitan dengan manajemen bimbingan manasik haji mengenai tata cara pelaksanaan serta kendalanya

- b. Manajemen, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan berbagai perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengevaluasian agar tercapai suatu manajemen bimbingan manasik haji yang baik.

- c. Bimbingan manasik haji, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki tatacara pelaksanaan ibadah haji.

d. Peneliti, sebagai prasyarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Manajemen Dakwah.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistem pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah kerangka teori yang terdiri dari pengertian manajemen, tujuan manajemen, fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan), pengertian bimbingan manasik haji, unsur-unsur bimbingan, pelaksanaan bimbingan manasik haji, dasar hukum haji dan penelitian terdahulu.

BAB III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, metodologi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik uji keabsahan data.

BAB IV adalah pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum (sejarah singkat KUA Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan). Sedangkan temuan khusus, (manajemen bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan) dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V adalah bagian dari penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang didasarkan kepada penemuan peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris, yaitu “*management*” yang dalam Bahasa Indonesia berarti pengaturan atau cara kerja. Secara umum sering dinyatakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, Sondang P. Siagian menuliskan beberapa definisi manajemen sebagai berikut:

- 1) G.R. TERRY, manajemen adalah sebuah proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.
- 2) Hamiseno mengemukakan bahwa manajemen berarti suatu tindakan yangdimulai dari penyusunan data,merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai pengawasan dan penilaian. Dari hasil tersebut menghasilkan sesuatu yang dapat dijadikan sumber penyempurnaan dan peningkatan manajemen berikutnya.
- 3) Stoner dan Winkel yang mengatakan, manajemen adalah proses perencanaan, perngorganisasian, pengarahan, dan pengendalian

kegiatan-kegiatan anggota-anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen diperlukan dalam sebuah organisasi sebagai upaya agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efesien. Efektif menurut Pater F. Drucker adalah mengerjakan pekerjaan yang benar (*doing the right things*). Sedangkan efisien adalah mengerjakan pekerjaan dengan benar (*doing things right*). Efektif dikaitkan dengan kepemimpinan (*leardership*) yang menentukan hal-hal yang harus dilakukan (*what are the things to be accomplished*).²

Agar manajemen yang dilakukan mengarah kepada kegiatan secara efektif dan efisien, maka manajemen perlu dikelaskan fungsi-fungsinya atau dikenal dengan fungsi manajemen. Fungsi-fungsi tersebut sebagaimana dikemukakan dalam defenisi diatas mencakup fungsi

¹Pater F. Drucker, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm.340.

²Abdurrahmat Fathoni, *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta,2011), hlm. 45

perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, pengendalian dan pengawasan.³

2. Tujuan Manajemen

Sondang P. Siagian mengemukakan beberapa tujuan manajemen dapat dikategorikan pada empat jenis tujuan yaitu:

- 1) Tujuan masyarakat sebagai keseluruhan.
- 2) Tujuan organisasi yang bersangkutan.
- 3) Tujuan fungsional dalam arti tujuan manajemen sumber daya manusia dalam suatu organisasi.
- 4) Tujuan pribadi para anggota organisasi.⁴

3. Fungsi Manajemen

Seorang pemimpin harus mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi itu lazim disingkat dengan POAC. Fungsi POAC ialah *planning* sama dengan merencanakan, *organizing* sama dengan mengorganisasikan, *actuating* atau *activating* sama dengan menggerakkan/ mendorong, *controlling* sama dengan mengawasi dan *coordinating* melaksanakan koordinasi.⁵ Fungsi manajemen tersebut dapat lebih diperjelas sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, beberapa orang yang diperlukan,

³Emi Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 21

⁴*Ibid.*, hlm. 26.

⁵*Ibid.*, hlm. 50.

dan berapa banyak biaya. Perencanaan dibuat sebelum tindakan dilaksanakan.

- 2) Pengorganisasian, diartikan sebagai keseluruhan proses untuk memilih orang-orang serta mengalokasikan sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam organisasi. Ada empat syarat yang harus dipertimbangkan pengorganisasian yaitu; legitimasi, efisiensi, keefektifan dan keunggulan.
- 3) Pengarahan, dilakukan agar kegiatan yang dilakukan bersama tetap melalui jalur yang telah ditetapkan, tidak menyimpang sehingga menimbulkan pemborosan. Pengarahan juga dapat dipahami sebagai pemberian petunjuk atau bimbingan bagaimana tugas-tugas harus dilaksanakan. Kegiatan pengarahan antara lain adalah;
 - a) Memberikan dan menjelaskan perintah.
 - b) Memberikan petunjuk melaksanakan suatu tugas.
 - c) Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan.
 - d) Memberikan kesempatan untuk menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas.

- e) Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas dengan efisien.⁶
- 4) Pengawasan, dilakukan untuk memantau, mengendalikan, membina, dan pelurusan sebagai upaya pengendalian mutu suatu kegiatan atau pekerjaan. Melalui pengawasan dapat diketahui apakah pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rencana awal. Nawawi menegaskan bahwa pengawasan berarti kegiatan mengukur tingkat efektifitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan.⁷ Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana-rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan.⁸ Bila terjadi penyimpangan, maka manajer segera memberikan peringatan untuk meluruskan kembali langkah-langkah yang telah ditentukan oleh anggota organisasi agar sesuai dengan apa yang direncanakan.

4. Pengertian Bimbingan Manasik Haji

Pengertian manasik haji serta urgensinya istilah kata manasik berasal dari bahasa Arab yang kata dasarnya dari *nusuk* yang berarti ibadah, bakti kepada Allah SWT.⁹ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata manasik berarti ibadah. Apabila digabungkan dengan

⁶Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 177

⁷Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hlm. 43

⁸Zaini Muctarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al Amin Press, 1996), hlm. 35

⁹Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 450

kata “haji” artinya adalah hal-hal yang berkaitan dengan ibadah haji seperti *ihram, wukuf, tawaf, sa’i* dan *tahallul*.¹⁰

Adapun firman Allah SWT dalam Surah Al- Baqarah ayat 158 tentang manasik haji :¹¹ ﴿

بِهِمَا يَطْوِفُ أَنْ عَلَيْهِ جُنَاحٌ فَلَا أَعْتَمِرَ أَوْ الْبَيْتِ حَجَّ فَمَنْ اللَّهُ شَعَائِرٍ مِنَ وَالْمَرْوَةَ الصَّفَا إِنَّ
عَلِيمٌ شَاكِرٌ اللَّهُ فَإِنَّ خَيْرًا تَطَوَّعَ وَمَنْ بِ

Artinya: Sesungguhnya Shafaa dan Marwa adalah sebahagian dari syi'ar Allah. Maka Barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau ber-'umrah, Maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, Maka Sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha mengetahui.

Ahmad Mushthafa meriwayatkan dari Urwah *radiallahu'anha*, bahwa ia bertanya, bagaimana pendapatmu mengenai firman Allah Ta'ala: *Innash shafaa wal marwata min sya'aa-irillahi faman hajjal baita awi'tamara falaa junaaha'alaihi ay yath-thawaf bihimaa* (“Sesungguhnya Shafa dan Marwah adalah sebagian dari *syi'ar* Allah. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan *sa'i* diantara keduanya.”)

¹⁰Dendy Sugiono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2008), hlm. 675

¹¹Departemen Agama R.I, *Al-Qur'andanterjemahannya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2015), hlm. 25

Kukatakan, “Demi Allah, tidak ada dosa bagi seseorang untuk tidak mengerjakan *sa’i* diantara keduanya.”¹²

Dalam perspektif jamaah haji, manasik diartikan sebagai pelatihan pelaksanaan ibadah haji dan umrah sesuai dengan prosesi dan tatacara penyelenggaraannya. Manasik haji merupakan kegiatan untuk memberikan pembekalan kepada jamaah tentang konsep pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah. Disamping menjelaskan secara teori juga diiringi dengan melakukan praktek atau peragaan. Untuk mempermudah pemahaman jamaah biasanya latihan itu mempergunakan alat peraga seperti, miniatur ka’bah, peragaan *wukuf*, *sa’i tahallul* dan sebagainya. Urgensi manasik haji dimaksudkan untuk membekali setiap calon jamaah haji untuk mendapat pedoman bagi mereka dalam melaksanakan manasik sesuai dengan alur gerak dan tempat kegiatan ibadah.¹³

Manasik haji adalah tatacara dan pelaksanaan ibadah umrah maupun haji sesuai syariah, dan merupakan hak yang tidak bisa diabaikan bagi seorang muslim yang akan melaksanakan ibadah haji, dilakukan sebelum perjalanan haji. Dengan mengikuti manasik, setiap calon jamaah haji akan mendapat pengetahuan tata cara beribadah haji yang tartil sesuai rukun haji, petunjuk maupun penjelasan cara mengerjakan dan sebagai tuntutan hal-hal yang berhubungan dengan

¹²Ahmad Musthafa Al-Maraghy, *Tafsir Al-Maraghy* (Semarang: Toha Putra, 1984), hlm. 44-46

¹³Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Tuntunan Manasik Haji Nabi* (Jakarta: Qisthi Press 2015), hlm. 77

rukun, wajib, dan sunnah haji dengan menggunakan miniatur ka'bah. Tujuan dari diadakannya manasik haji adalah untuk mempermudah calon jamaah haji dalam memahami tentang ibadah haji baik secara teoritis maupun praktis sehingga diharapkan menjadi calon jamaah haji yang mandiri dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik dan benar.¹⁴

Manasik haji adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya. Dalam kegiatan manasik haji, calon jamaah haji akan dilatih tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji yang akan dilaksanakannya, misalnya rukun haji, persyaratan, wajib, sunah, maupun hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama pelaksanaan ibadah haji. Selain itu, para calon jamaah haji juga akan belajar bagaimana cara melakukan praktik *tawaf, sa'i, wukuf*, lempar *jumrah* dan prosesi ibadah lainnya dengan dengan kondisi yang dibuat mirip dengan keadaan di Tanah Suci.¹⁵

Manasik haji juga diperlukan guna memberikan pemahaman kepada setiap calon jamaah haji tentang tujuan utama keberangkatan mereka ke Tanah Suci. Manasik haji sangat bermanfaat bagi para calon jamaah haji, karena setelah melaksanakan manasik haji, para calon jamaah haji akan dapat memahami hal-hal apa saja yang harus dilakukan pada saat melakukan ibadah haji juga mempelajari budaya, bahasa, dan kondisi alam di Arab Saudi.

Adapun manfaat dari pelaksanaan manasik haji sebagai berikut:

¹⁴Yazid bin Abdul Qadir, *Panduan Haji dan Umrah* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006), hlm. 95

¹⁵Abdul Cholik, *Dahsyatnya Ibadah Haji* (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), hlm.4

- 1) Dapat mengetahui tentang doa-doa sunah mulai dari keluar rumah untuk melaksanakan ibadah haji sampai kembali ke Indonesia dari Makkah Dapat memberikan pemahaman mana yang wajib, rukun, sunah dan haram saat melaksanakan ibadah haji.
- 2) Dapat mengetahui kondisi Makkah dan Madinah yang akan berguna persiapan ibadah haji nantinya.
- 3) Dapat saling mengenal jamaah lain sehingga saat di Makkah dapat saling membantu satu sama lain. Diajarkan Bahasa Arab untuk percakapan ringan di Makkah nantinya.¹⁶

5. Unsur-unsur bimbingan

Untuk mencapai tujuan bimbingan dalam ibadah haji, harus ada beberapa unsur-unsur yang terkait dimana antara satu unsur dengan unsur yang lain tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur tersebut antara lain:

a. Subyek

Subyek yaitu orang yang memberikan bimbingan kepada seseorang. Pelaksanaannya baik perorangan, organisasi maupun badan lain. Seorang pembimbing mempunyai tugas untuk mengarahkan, memberi petunjuk dan membimbing serta bertanggungjawab terhadap orang yang dibimbing. Seorang pembimbing atau konselor dalam hal ini adalah pembimbing haji harus mempunyai persyaratan. Diantaranya adalah *pertama*, sertifikasi pembimbing haji, *kedua*, kemampuan profesional (keahlian). *Ketiga*,

¹⁶Imam Nawawi, *Terjemahan Panduan Lengkap Manasik Haji Umrah* (Jakarta: Zamzam, 2015) hlm. 98

sifat kepribadian yang baik (*akhlakul karimah*).Keempat,kemampuan kemasyarakatan (*ukhuwah islamiyah*).Kelima,taqwa kepada Allah SWT.

b. Obyek

Obyek penelitian adalah sasaran penelitian yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah pada manajemen bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

c. Materi

Materi adalah semua bahan yang digunakan dalam mencapai tujuan bimbingan yang telahditetapkan sesuai dengan kebijakan lembaga atau organisasi tersebut.

d. Metode

Metode diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.¹⁷

B. Pelaksanaan Manasik Haji

1. Persiapan Pemberangkatan

a. Persiapan Mental

Ada beberapa hal terkait mental jamaah haji yang perlu disiapkan, yaitu:

- 1) Niat haji memenuhi panggilan Allah SWT (semata-mata untuk beribadah).

¹⁷Kementerian Agama RI, *Bimbingan Manasik Haji*(Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah, 2013), hlm. 14

- 2) Ikhlas dalam melaksanakan haji untuk meraih taqwa.
- 3) Senantiasa bersabar dalam menghadapi cobaan selama haji.
- 4) Bertaubat dengan sesungguhnya.
- 5) Perbanyak amal sholeh dan shadaqah.
- 6) Jauhi yang haram dan dapat membatalkan haji.
- 7) Meminta ampun atas segala dosa.
- 8) Bersihkan hati dan pasrahkan diri pada ilahi.
- 9) Minta diberi kemudahan berhaji.

b. Persiapan Materi

- 1) BPIH.
- 2) Dokumen haji.
- 3) Selesaikan hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya terhadap keluarga, pekerjaan dan hutang piutang.
- 4) Biaya hidup keluarga (bekal keluarga selama ditinggal haji).
- 5) Barang-barang yang dibawa jamaah haji sebaiknya warna polos dan tidak transparan baik itu pria maupun wanita.
- 6) Mengenakan seragam haji nasional bagi jamaah dan seragam petugas sesuai dengan ketentuan.
- 7) Dilarang membawa benda-benda tajam yang dapat membahayakan jamaah haji yang lain.

c. Persiapan Fisik

Jaga kesehatan minum air putih dan makanan bergizi, jaga kebugaran badan, olahraga, jalan kaki rutin, istirahat cukup, hindari kebiasaan buruk seperti begadang malam, merokok dan nonton TV terlalu lama, periksa kedokter jika merasa kesehatan terganggu dan siapkan obat-obatan yang biasa digunakan

d. Persiapan lainnya

Disamping persiapan diatas, juga perlu dipersiapkan mental dan fisik, material atau bekal, pengelompokan, bimbingan manasik haji, serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran jamaah haji

1) Persiapan mental dan fisik

- a) Mempersiapkan mental dengan bertaubat kepada Allah SWT.
- b) Memperbanyak zikir dan memohon bimbingan dari Allah SWT.
- c) Menyelesaikan masalah-masalah yang berkenaan dengan tanggung jawabnya meliputi, tanggung jawab keluarga, pekerjaan dan hutang piutang.
- d) Silaturahmi dengan keluarga, kawan dan masyarakat dengan memohon maaf dan doa restu.
- e) Sehat dan kuat agar tidak sulit melakukan ibadah haji/umrah.

2) Persiapan materi/bekal

- a) Mempersiapkan bekal secukupnya selama dalam perjalanan dan bekal untuk keluarga yang ditinggalkan.
- b) Dbolehkan melaksanakan *walimatussafar* bagi yang mampu.

c) Membawa perlengkapan ke Tanah Suci, seperti pakaian kurang lebih lima stel termasuk pakaian seragam, dikarenakan lebih praktis. Apabila membeli pakaian di Arab Saudi, sebaiknya warna putih sedangkan pakaian perempuan tidak transparan. Jamaah haji tidak boleh membawa barang-barang, seperti benda tajam (pisau, gunting, dan lain-lain). Tidak boleh membawa kompor, minyak goreng, barang yang mudah meledak, cetakan yang bergambar atau VCD porno, dan lain-lain yang dapat mengganggu kelancaran dan keselamatan penerbangan.

3) Persiapan pengelompokan

- a) Pengelompokan bimbingan jamaah haji diatur berdasarkan pertimbangan domisili jamaah dan keluarga.
- b) Setiap 11 orang jamaah haji dikelompokkan dalam satu regu dan setiap empat regu atau 45 orang dikelompokkan dalam satu rombongan.
- c) Penugasan pembimbing diatur oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
- d) Jadwal dan tempat bimbingan diatur oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/kota.
- e) Jamaah haji akan diberangkatkan dalam satu kelompok terbang atau dengan kloter kapasitas pesawat bervariasi, yaitu 325 orang, 360 orang, 405 orang, dan 455 orang. Dalam kloter tersebut terdapat petugas operasional yang menyertai jamaah

haji terdiri dari: Tim Pemandu Haji Indonesia (TPHI) sebagai ketua keloter, Tim Pembimbing Jamaah Haji Indonesia (TPIHI), Tim Kesehatan Haji Indonesia (TKHI) sebagai pelayanan kesehatan, ketua rombongan dan ketua regu.

4) Persiapan bimbingan manasik haji

- a) Jamaah haji yang telah terdaftar pada tahun bersangkutan mendapatkan buku paket bimbingan manasik haji.
- b) Jamaah haji memperoleh buku paket bimbingan haji terdiri dari tuntunan praktis perjalanan ibadah haji serta buku doa, zikir, dan tanya jawab ibadah haji.
- c) Bentuk bimbingan diberikan dalam dua sistem, yaitu kelompok dan massal.
- d) Sistem bimbingan kelompok dilaksanakan di KUA Kecamatan dengan sebelas (11) kali pertemuan.
- e) Sistem bimbingan massal dilaksanakan di Kabupaten/Kota oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota minimal empat (4) kali pertemuan sebelum dan sesudah bimbingan kelompok.

5) Persiapan pemeliharaan kesehatan dan kebugaran jamaah haji

Jamaah haji yang telah terdaftar dan porsinya masuk dalam urutan berangkat pada tahun berjalan, diberikan pembinaan kesehatan dan tuntunan menjaga dan meningkatkan kebugaran sebagai persiapan pelaksanaan haji di Arab Saudi yang sangat membutuhkan kesehatan dan kebugaran yang prima. Pembinaan kesehatan ini

diberikan oleh Dinas Kesehatan/Kota bekerja sama dengan
Puskesmas Kecamatan

e. Eksternal

Ini ada keterkaitan dengan institusi, yakni Kementerian Agama, bank dan Kementerian Kesehatan. Hal yang terkait dengan permasalahan khusus;

- 1) *Inplace* (regional).
- 2) Pendaftaran haji.
- 3) Manasik haji.
- 4) Pemberangkatan haji.

f. Persiapan di Rumah Sebelum Pemberangkatan

- 1) Sebelum berangkat dapat mengadakan “Pengajian Pamitan” dengan keluarga dan tetangga sekitar.
- 2) Mengecek barang bawaan yang harus masuk koper dan tas tenteng.
- 3) Menyerahkan tas koper ke Kantor Kemenag setempat.
- 4) Dianjurkan shalat sunat dua rakaat dan berdoa untuk keselamatan dan kemabruran haji.
- 5) Menuju balai Kabupaten/Kota setempat atau tempat yang ditetapkan petugas haji.

g. Persiapan di Kabupaten/Kota

- 1) Datang lebih awal.
- 2) Duduk sesuai nomor rombongan /bus.

- 3) Pengecekan anggota oleh Ketua Regu/Ketua Rombongan.
- 4) Upacara singkat pelepasan haji.
- 5) Menuju bus masing-masing, sesuai nomor.
- 6) Ketua rombongan memimpin doa safar di bus (menuju asrama haji/embarkasi).

h. Persiapan Kegiatan Menjelang Berangkat

- 1) Menjaga kondisi kesehatan dengan makan makanan yang bergizi dan menjaga kebugaran atau kesehatan secara teratur.
- 2) Menyelesaikan urusan pribadi, dinas, sosial kemasyarakatan dan hutang piutang.
- 3) Menyiapkan bekal untuk keluarga yang ditinggalkan.
- 4) Menyiapkan barang bawaan, seperti dokumen, surat panggilan masuk asrama, bukti setor warna biru, buku kesehatan, bekal, pakaian, dan obat-obatan.
- 5) Dianjurkan shalat sunnah dua rakaat dan dianjurkan pula berdoa untuk keselamatan diri dan keluarga yang ditinggalkan.¹⁸

2. Pemberangkatan

a. Keberangkat ke Asrama Haji Embarkasi

- 1) Dianjurkan memperbanyak zikir dan doa.

¹⁸Kementerian Agama RI, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah* (Jakarta : Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah, 2018), hlm. 3

- 2) Pada dasarnya, *talbiyah* dibaca dalam keadaan berihram, namun dapat saja dilakukan pada saat-saat tertentu guna pemantapan, seperti ketika berangkat dari rumah menuju asrama tanpa disertai niat ihram, semata-mata sebagai zikirbiasa.
- 3) Selama dalam perjalanan sudah berlaku hukum musafir, dengan demikian men-*jam'* dan meng-*qasari* shalat, kecuali setelah di Masjidil Haram dan Masjidil Nabawi sebaiknya tidak di-*qasar* dan di-*jama'*.

b. Kedatangan di Asrama Haji Embarkasi

- 1) Turun dari bus jamaah membawa tas masing-masing.
- 2) Jamaah menuju aula untuk upacara penyambutan (biasanya disambut Bupati daerah asal jamaah).
- 3) Menyerahkan Surat Panggilan Masuk Asrama (SPMA) dan bukti setor lunas BPIH warna biru.
- 4) Menerima kartu makanan dan akomodasi selama diasrama haji.
- 5) Pemeriksaan kesehatan fisik atau pemeriksaan akhir.
- 6) Menimbang dan memeriksa barang bawaan (koper).
- 7) Ketua Regu/Ketua Rombongan dengan ketua kloter dan tim kesehatan masing-masing kloter melakukan koordinasi.
- 8) Jamaah menuju ruang steril untuk pemberangkatan kloter.
- 9) Jamaah naik bus menuju bandara.

c. Persiapan Selama di Asrama Haji Embarkasi

- 1) Menempati kamar yang telah disediakan.

- 2) Dianjurkan mengikuti pembinaan manasik.
 - 3) Mendapatkan pemeriksaan/pelayanan kesehatan.
 - 4) Menerima paspor, gelang identitas dan uang *living cost* atau biaya hidup selama di Arab Saudi sebesar 1500 Riyal Saudi.
 - 5) Untuk kelancaran proses pemberangkatan, jamaah haji tidak diperkenankan keluar masuk asrama haji dan mengutamakan istirahat.
 - 6) Masing-masing jamaah haji menjaga barang bawaan yang berharga.
 - 7) Menjaga ketertiban dan kebersihan.
- d. Persiapan Berangkat Menuju Bandara Embarkasi
- 1) Menaiki bus dengan tertib dan teratur sesuai dengan regu dan rombongannya.
 - 2) Dilarang membawa benda tajam, barang-barang yang mudah meledak, majalah/VCD porno, rokok, dan jamu yang berlebihan.
 - 3) Tidak mudah menerima titipan barang dari siapa pun.
 - 4) Tas tentengan dan tas paspor jangan sampai tertinggal.
 - 5) Berangkat menuju bandara dan berdoa.
- e. Persiapan di Bandara Embarkasi.
- 1) Turun dari bus dengan tertib dan teratur.
 - 2) Tas tentengan dan tas paspor jangan tertinggal dalam bus.

3) Menaiki pesawat dengan tertib, menunjukkan paspor, dan *boarding pass*.¹⁹

f. Persiapan di Pesawat

Selama di dalam pesawat jamaah haji agar mematuhi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Jamaah masuk pesawat.
- 2) Memahami petunjuk yang disampaikan awak kabin atau petugas.
- 3) Simpan tas tentengan di tempat yang telah disediakan kabin.
- 4) Duduk tenang dan gunakan sabuk pengaman, jangan berjalan hilir mudik selama dalam perjalanan, kecuali ada keperluan.
- 5) Selama dalam perjalanan tidak diperkenankan merokok dan mengaktifkan HP.
- 6) Memperbanyak doa, berzikir, istigfar, shalawat, serta memperbanyak membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an.
- 7) Istirahat/tidur.
- 8) Bertayammum untuk shalat *jama'qasar*.
- 9) Membaca buku manasik.
- 10) Pemeriksaan paspor dengan merobek lembar D untuk diserahkan kepada Ketua Regu/Ketua Rombongan atau TPHI.
- 11) Makan dan minum snack 2 kali.

¹⁹Kementerian Agama RI, *Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umrah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah, 2011), hlm. 9-12

- 12) Memperhatikan tata cara penggunaan WC, hati-hati dalam penggunaan air jangan sampai tercecer di lantai pesawat karena bisa membahayakan keselamatan penerbangan.
- 13) Apabila ingin buang air kecil/besar agar ke kamar kecil/WC dengan cara duduk diatas kloset dan untuk menyucikannya menggunakan tissue dibasahi dengan air kran yang tersedia.
- 14) Perhatikan ceramah, pemutaran film manasik haji di dalam pesawat.
- 15) Jika kesehatan terganggu (sakit) agar segera menghubungi petugas kloter atau *crew* pesawat.

Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika shalat dalam perjalanan khususnya bagi jamaah haji, yaitu: shalat di perjalanan dapat dilaksanakan dengan cara *jama'* dan *qashar*. Shalat ini merupakan *rukhsah* atau keringanan sejak meninggalkan rumah kediaman sampai kembali lagi keTanah Air:

a. Pengertian shalat *jama'qashar*, yaitu:

- 1) Shalat *jama'*, yaitu mengumpulkan dua shalat wajib *muktubah* yang dikerjakan dalam satu waktu yang sama. Shalat yang dapat di-*jama'* adalah Magrib dengan Isya, Dzuhur dengan Ashar.
- 2) Shalat *qashar*, yaitu memendekkan shalat yang empat menjadi dua rakaat (Dzuhur, Ashar, dan Isya).
- 3) Shalat *jama'qashar* adalah dua shalat wajib *muktubah* dikerjakan bersamaan dengan memendekkan rakaat shalat yang empat rakaat

menjadi dua rakaat. Dzuhur dengan Ashar, Maghrib dengan Isya.

Shalat *jama'qashar* dapat saja menjadi *taqdim* atau *ta'khir*.

b. Tata cara shalat *jama'* menjadi dua cara:

1) *Jama'taqdim*, yaitu mengumpulkan dua shalat yang dilaksanakan pada waktu shalat yang pertama, seperti shalat Dzuhur dengan Ashar dikerjakan pada waktu Dzuhur dan shalat Maghrib dengan Isya dikerjakan pada waktu shalat Maghrib.

2) *Jama'ta'khir*, yaitu mengumpulkan dua shalat yang dilaksanakan pada waktu shalat yang belakangan, seperti shalat Dzuhur dengan Ashar dikerjakan pada waktu shalat Ashar dan shalat Maghrib dengan shalat Isya dikerjakan pada waktu shalat Isya.

c. Tata cara melaksanakan shalat *jama'qashar*

1) *Jama'qashar taqdim*. *Pertama*, jika *jama'qashar* Dzuhur-Ashar, maka yang dimulai dengan shalat Dzuhur baru Ashar dan jika *jama'qashar* Maghrib-Isya maka yang didahulukan adalah shalat Maghrib baru shalat Isya. *Kedua*, niat *jama'* ketika *takbiratu ihram* shalat pertama. *Ketiga*, dilaksanakan bergabung tanpa diselingi dengan waktu dan amalan lain kecuali iqamat.

2) *Jama'qashar ta'khir*. *Pertama*, tidak harus berurutan diantara kedua shalat. *Kedua*, niat *jama'* ketika *takbiratulihrām* shalat pertama, apabila tidak, maka shalatnya berlaku *qadha*. *Ketiga*, tidak perlu niat *jama'* pada saat akan melaksanakan shalat yang kedua (menurut pendapat yang shahih).

d. Tata cara tayammum di pesawat

Tayammum di pesawat dapat dilakukan dengan memilih salah satu cara sebagai berikut :

- 1) Cara pertama, tayammum dengan satu kali tepukan yaitu menepukkan kedua telapak tangan ke dinding pesawat atau sandaran kursi, lalu kedua telapak tangan disapukan ke muka kemudian kedua tangan mulai dari ujung jari sampai ke pergelangan tangan punggung dan telapak tangan secara merata.
- 2) Cara kedua, tayammum dengan dua kali tepukan yaitu menepukkan kedua telapak tangan ke dinding pesawat atau sandaran kursi, lalu kedua telapak tangan disapukan ke muka kemudian tangan ditepukkan kembali ketempat yang lain dari tepukkan pertama lalu mengusapkan kedua telapak kepada kedua tangan dari ujung jari sampai siku luar dan dalam.

e. Tata cara shalat di pesawat

- 1) Hukum shalat di pesawat selama perjalanan terbagi kepada dua pendapat, yaitu pendapat pertama mengatakan tidak sah di pesawat yang sedang terbang dengan alasan pertama, sulit mendapatkan atau tidak tersedia air untuk wudhu maupun debu yang memenuhi syarat untuk tayammum. Alasan kedua, yaitu shalatnya tidak menapak bumi karena pesawat terbang tidak menyentuh bumi. Ulama yang mengatakan tidak sah shalat di pesawat adalah Imam Hanafi shalat di-*qadha* setelah sampai di darat.

- 2) Pendapat kedua mengatakan sah shalat dalam pesawat yang sedang terbang dengan alasan, pertama, kewajiban shalat dibebankan sesuai dengan ketentuan waktu dan di mana saja berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Alasan kedua, yaitu keadaan darurat tidak menghilangkan kewajiban shalat sesuai kemampuan. Ulama yang mengatakan sah shalatnya adalah Imam Ahmad dan Imam Syafii, walaupun Imam Syafii mewajibkan *qadha* atau mengulang setibanya di darat karena shalatnya di pesawat hanya *lihurmatil waktu*. Dengan cara dilaksanakan sebagai berikut: *Pertama*, dilaksanakan segera setelah sampai tempat tujuan. *Kedua*, dilaksanakan sebagaimana shalat biasa, yaitu dengan gerak shalat sempurna atau *kamilah* bukan *ima'ah* atau isyarat.
- 3) Tata cara melaksanakan shalat di pesawat, yaitu: *Pertama*, tetap duduk di kursi pesawat dengan posisi biasa atau dengan melipat dua kaki dalam posisi miring atau *tawaruk* atau *tahiyat*. *Kedua*, kiblatnya kearah terbangnya pesawat. *Ketiga*, melaksanakan seluruh gerakan rukun shalat sepenuhnya dengan *ima'ah* atau *isyarat*.²⁰

3. Kedatangan di Tanah Suci

a. Di Bandara Arab Saudi

- 1) Turun dari pesawat dengan tertib dan membawa tas tentang masing-masing serta pasport.

²⁰ Kementerian Agama RI, *Tugas Fungsi, dan Metodologi Pembimbing Manasik Haji* (Jakarta: Direktorat Jenderal Haji dan Umrah, 2015), hlm. 36-38

- 2) Menunggu di ruang yang tersedia untuk pemeriksaan imigrasi, paspor, buku kesehatan barang bawaan, dan lain-lain kurang lebih selama dua jam.
- 3) Antri dengan teratur di loket yang telah ditentukan sampai menunjukkan paspor kepada petugas imigrasi Arab Saudi, laki-laki bersama laki-laki dan perempuan bersama perempuan.
- 4) Pemeriksaan badan oleh petugas Arab Saudi dalam kamar tertutup, antara laki-laki dan perempuan terpisah, pemeriksaan bagi laki-laki oleh petugas laki-laki dan perempuan oleh petugas perempuan, jangan menyerahkan barang dan uang atau apapun kepada petugas tersebut.
- 5) Mengambil koper dengan mempersiapkan kuncinya, kemudian memeriksakan kepada petugas bea cukai.
- 6) Setelah selesai diperiksa dan diberi tanda kemudian keluar dengan tertib ke tempat istirahat di bandara.
- 7) Barang bawaan diserahkan kepada petugas pengangkut barang atau ummal untuk diangkut dengan gerobak atau troli selanjutnya dibawa ketempat istirahat tanpa dipungut biaya.
- 8) Istirahat di tempat yang telah ditentukan kurang lebih 35 menit. Selama menunggu keberangkatan ke Makkah atau Madinah, apabila akan ke kamar mandi untuk buang air kecil-besar, wudhu, dan shalat jangan membawa tas tentengan, paspor, uang, dan barang berharga. Sebaiknya di titipkan kepada teman yang dikenal dan dipercaya.

- 9) Kamar mandi pria dan perempuan disediakan secara terpisah, kamar mandi/WC bagi perempuan ditandai dengan gambar kepala perempuan berjilbab, dan kamar mandi/WC bagi pria ditandai dengan gambar kepala laki-laki berjenggot, keluar-masuk kamar mandi harus berpakaian yang menutup aurat jangan sampai barang-barang ketinggalan.
- 10) Penggunaan keran bentuk bulat caranya cukup di tekan, secara otomatis akan keluar airnya begitu pula secara otomatis akan berhenti sendiri.
- 11) TPPI menyerahkan lembar D dari kloternya kepada sektor di Jeddah dengan meminta buku dan lain-lain.
- 12) Ketua Regu-Ketua Rombongan memperhatikan fardhu jama'ah haji (jika ada yang belum melaksanakan).
- 13) Ketua Regu-Ketua Rombongan mengatur pembagian makanan jama'ah.
- 14) Bersiap-siap berangkat ke Madinah bagi jama'ah haji gelombang I yang mendarat di Jeddah (Bandara King Abdul Azis) dan ke Makkah bagi gelombang II (Bandara Amir Muhammad bin Abdul Azis) dengan berniat ikhrom umrah atau haji.
- 15) Menerima tiket bus dari Naqabah untuk perjalanan antar Kota perhajian selamat di Arab Saudi.
- 16) Meskipun regu atau rombongan sudah terbentuk dari tanah air dan diharuskan menjaga keutuhannya disetiap tempat, maka untuk

mengisi tempat duduk yang ada, regu dan rombongan dapat dipecah untuk sementara waktu selama dalam perjalanan. Setiba dipemondokan, anggota regu atau rombongan yang terpisah dapat bersatu kembali.

17) Tiap Ketua Rombongan mengatur jama'ah menuju ke bus (pria dan wanita dipisahkan).

b. Madinah

- 1) Masuk pemondokan yang telah disediakan dengan teratur, istirahat kemudian kenali lingkungan sekitar.
- 2) Shalat *Arba'in* (40 waktu) di Masjid Nabawi dan jiarah ke makam Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar Raudha, dan Maqam Baqi.
- 3) Jiarah ke makam Syuhada Uhud, Masjid Qiblatin, Masjid Quba, dan Masjid Sab'ah.
- 4) Setelah 9 hari siap-siap menuju Makkah untuk umrah-haji melalui Bir Ali (Zulhulaifah). Hal yang perlu dilakukan antara lain: memotong kuku, mandi-wudhu, memakai wangi-wangian di badan, dan memakai pakaian ikhram dipondokan.

c. Di Bir Ali (Zulhulsifah)

- 1) Berwudhu bagi yang batal dan sholat sunat ikhram dua rakaat.
- 2) Niat umrah bagi yang *Tamattu'*, niat haji bagi yang melakukan *Ifrad*, niat haji dan umrah bagi yang melakukan *Qiran*.
- 3) Berangkat ke Makkah membaca *talbiyah* dan doa.

d. Makkah

- 1) Masuk pemondokan yang telah tersedia dengan teratur dan istirahat secukupnya Ke Masjidil Haram untuk melaksanakan umrah.
- 2) Melaksanakan ibadah sunnah, shalat di Masjidil Haram kenali pintu masuk dan jiarah dan serta membayar *Dam*.
- 3) Tanggal 8 Dzulhijjah bersiap dan niat haji menuju Arafah, bagi yang sakit berangkat dengan syapari Wukuf.

a. Arafah

- 1) Malam tanggal 9 Dzulhijjah menginap di perkemahan Arafah.
- 2) Memperbanyak zikir, membaca Al-Qur'an, dan berdoa.
- 3) Bakda Awal tanggal 9 Dzulhijjah melaksanakan Wukuf.
- 4) Setelah Maghrib atau Isya jama'ah menuju Mina, sebelumnya mabit di Muzdalifah.

b. Di Muzdalifah

- 1) Mabit sampai tengah malam kecuali ada *uzur syar'i*.
- 2) Memperbanyak zikir, istigfar, takbir, dan doa serta mencarai kerikil sebanyak 7,49 atau 70 butir untuk melontar Zumrah.
- 3) Sesudah lewat tengah malam berangkat ke Mina.

c. Di Mina

- 1) Menempati tenda yang telah di siapakan dan istirahat.
- 2) Tanggal 10Dzulhijjah melontar jumrah Aqobah, bercukur dan memotong rambut (*Tahallul Awal*), bila mungkin ke Makkah untuk *Tawaf Ifadah* dan *sa'i* kemudian kembali ke Mina.

- 3) Tanggal 11,12 dan 13 Dzulhijjah melontar Zumrah Ula, Wustha dan Aqobah.
- 4) Tanggal 12 Dzulhijjah (sebelum Maghrib) bagi yang Nafar Awal dan 13 Dzulhijjah bagi yang Nafar Tsani kembali ke Makkah.

d. Di Makkah

- 1) *Tawaf Ifadh* dan *sa'i* bagi yang belum serta *Tahallul*.
- 2) Sambil menunggu kepulangan, melakukan umrah sunnah, jiarah dan ibadah serta berdoa.
- 3) Hari terakhir sebelum meninggalkan Makkah melaksanakan *Tawaf Wada*.
- 4) Setelah tiba waktunya, bagi jama'ah gelombang I berangkat ke Jeddah dan pulang ke tanah air.
- 5) Bagi gelombang II bersiap berangkat ke Madinah (kegiatan jama'ah gelombang II di Madinah sama dengan kegiatan jama'ah gelombang I).

e. Di Madinatul Hujaj (Jeddah)

- 1) Di Asrama Madinatul Hujaj jama'ah menempati kamar yang telah tersedia menunggu proses pemulangan, dan bila mungkin bisa berjiarah keliling Kota Jeddah.
- 2) Berangkat menuju bandara King Abdul Azis Jeddah.

j. Di Bandara (Bandara King Abdul Azis Jeddah/Bandara Air Muhammad bin Abdul Azis).

- 1) Tiba di Bandara, istirahat ditempat yang tersedia menunggu pemeriksaan paspor dan pemeriksaan *boarding pass*.
- 2) Menaiki pesawat dengan tertip kemudian banyak membaca doa dan zikir.²¹

4. Kembali ke Tanah Air

- a. Tiba di Bandara, turun dari pesawat dengan tertib kemudian melaksanakan pemeriksaan paspor dan buku kesehatan.
- b. Di Bandara Debar Kasih Indonesia setiap jamaah mendapatkan air zam-zam sebanyak 5 liter.
- c. Berangkat menuju Asrama Haji Debar Kasih (pengambilan barang bawaan), kemudian pemulangan jamaah ke kampung asal.²²

A. Dasar Hukum Haji

Ibadah haji diwajibkan Allah SWT kepada kaum muslimin yang telah mencukupi syarat-syaratnya, menunaikan ibadah haji diwajibkan hanya sekali dalam seumur hidup yang kedua dan seterusnya adalah sunnah. Akan tetapi bagi mereka yang bernazar (berkaul) haji menjadi wajib melaksanakannya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat 196:²³

أَهْدِيْ يُبَلِّغْ حَتَّىٰ رُءُوسِكُمْ تَخْلُقُوا وَلَا أَهْدِيْ مِنْ أَسْتَيْسِرَ فَمَا أَحْصِرْتُمْ فَإِنَّ لِلَّهِ وَالْعُمْرَةَ الْحَجَّ وَأَتَمُّوا
فَمَنْ أَمِنْتُمْ فَإِذَا أَنْسَكْتُمْ أَوْ صَدَقْتُمْ أَوْ صِيَامْتُمْ مِنْ فِدْيَةٍ رَأْسِهِ مِنْ أَدَىٰ بِهِ أَوْ مَرِيضًا مِنْكُمْ كَانَ فَمَنْ حَجَّلَهُ

²¹*Ibid.*, hlm. 24-28

²²Kementerian Agama RI, *Bimbingan Manasik Haji dan Umrah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2003), hlm. 32-44

²³*Op.Cit.*, hlm. 31

عَتَمَ إِذَا وَسَبَعَةَ الْحَجِّ فِي أَيَّامِ ثَلَاثَةِ فَصِيَامٍ يُجَدِّدُ لِمَنْ أَهْدَى مِنْ أَسْتَيْسَرَ فَمَا الْحَجَّ إِلَى بِالْعُمْرَةِ تَمَتَّعَ
اللَّهُ أَنْ وَأَعْلَمُوا اللَّهَ وَاتَّقُوا الْحَرَامَ الْمَسْجِدِ حَاضِرِي أَهْلُهُ رِيكُنَ لِمَنْ ذَلِكَ كَأَمَلَةٍ عَشْرَةَ تِلْكَ رَج

الْعِقَابِ شَدِيدٍ ﴿١٥٦﴾

Artinya: Dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah. jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), Maka (sembelihlah) korban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum korban sampai di tempat penyembelihannya. jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), Maka wajiblah atasnya berfid-yah, Yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban. apabila kamu telah (merasa) aman, Maka bagi siapa yang ingin mengerjakan 'umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) korban yang mudah didapat. tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), Maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang-orang yang bukan penduduk kota Mekah). dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya.

Dan firman Allah: *Fa in uhshirtum famastaisara minal hadyi* (“Jika kamu terkepung [terhalang oleh musuh atau karena sakit], maka [sembelihlah] kurban yang mudah didapat.”) Para ulama menyebutkan bahwa ayat ini diturunkan pada tahun ke-6 Hijrah, yakni tahun perjanjian *Hudaibiyah*, yaitu ketika kaum musyrikin menghalangi Rasulullah agar tidak sampai ke Baitullah pada saat itu Allah Ta’ala menurunkan surah *al-Fath* secara keseluruhan dan memberikan keringanan kepada mereka dengan menyembelih binatang kurban yang mereka bawa, yaitu sebanyak 70 ekor unta, mencukur rambut mereka dan bertahallul. Pada saat itu Rasulullah SAW langsung menyuruh mereka mencukur rambut dan bertahallul, namun mereka tidak mengerjakannya karena menunggu datangnya *nasakh* (penghapusan hukum), sehingga beliau keluar

dan mencukur rambutnya. Diantara mereka ada yang memendekkan rambutnya dan tidak mencukur bersih.²⁴

Rukun haji adalah kegiatan yang harus dilaksanakan dalam ibadah haji, jika tidak dikerjakan hajinya tidak sah. Adapun rukun haji adalah sebagai berikut :

1. *Ihram*, yaitu pernyataan mulai mengerjakan ibadah haji atau umrah dengan memakai pakaian ihram disertai niat haji atau umrah di miqat.
2. *Wukuf* di Arafah, yaitu berdiam diri, dzikir dan berdo'a kepada Allah SWT di Padang Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah.
3. *Thawafifadhah*, yaitu mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali dan dilakukan sesudah melontar jumrah aqobah pada tanggal 10 Dzulhijjah.
4. *Sa'i*, yaitu berjalan atau berlari-lari kecil antara Shafa dan Marwa sebanyak 7 kali, dilakukan sesudah *thawaf ifadhah*.
5. *Tahallul*, yaitu bercukur atau menggunting sebagian rambut setelah melakukan *sa'i*.
6. Tertib, maksudnya yaitu mengerjakan kegiatan sesuai dengan urutan dan tidak ada yang tertinggal.²⁵

Dan syarat haji adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang sehingga orang tersebut diwajibkan untuk melaksanakan haji, dan barang siapa yang tidak memenuhi salah satu dari syarat-syarat tersebut, maka orang tersebut belum wajib menunaikan ibadah haji. Adapun syarat-syarat

²⁴*Ibid*, hlm. 167

²⁵Miftah Faridi, *Pesona Ibadah Nabi* (Jakarta: PT. Mizan Pustaka, 2015), hlm. 46

haji adalah sebagai berikut: Islam, *baligh* (dewasa), *aqil* (berakal sehat), merdeka (bukan budak), *istitho'ah* (mampu).

Sedangkan wajib haji adalah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam ibadah haji sebagai pelengkap rukun haji, dan jika salah satu dari wajib haji ini ditinggalkan, maka hajinya tetap sah, namun harus membayar dam (denda). Adapun yang termasuk wajib haji sebagai berikut:

- 1) Niat ihram, untuk haji atau umrah dari miqot makani dan dilakukan setelah berpakaian ihram.
- 2) Mabit (bermalam) di Muzdalifah, yaitu pada tanggal 9 Dzulhijjah (dalam perjalanan dari Arafah ke Mina).
- 3) Melontar jumrah aqobah, pada tanggal 10 Dzulhijjah yaitu dengan cara melontarkan tujuh butir kerikil berturut-turut dengan mengangkat tangan pada setiap melempar kerikil sambil mengucap “*Allahu akbar Allahummaj'alhu hajjan mabruran wa zanban maghfuran*”. Dan setiap kerikil harus mengenai kedalam jumrah jurang besar tempat jumrah.
- 4) Mabit di Mina, yaitu pada hari *tasyrik* (tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah).
- 5) Melontar *jumrah ula*, *wustha*, dan *aqobah*, pada hari *tasyrik* (tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah).
- 6) Tawaf wada', yaitu melakukan tawaf perpisahan sebelum meninggalkan Kota Makkah.
- 7) Meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang saat ihram.²⁶

²⁶Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*(Semarang: PT Karya Toha Putra, 1978), hlm. 378

B. Penelitian Terdahulu

- a. Skripsi Siti Suhartatik (Tahun 2006) berjudul: "Manajemen Bimbingan Manasik Haji Departemen Agama Kota Semarang Tahun 2003-2005 (Studi tentang Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen)". Penelitian ini membahas tentang sejauh mana penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah Pada Departemen Agama Kota Semarang terhadap proses penyelenggaraan bimbingan manasik haji tahun 2003-2005, serta mengetahui kendala dan hambatan yang dihadapinya. Mengkaji lebih dalam mengenai penerapan fungsi–fungsi manajemen dakwah serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di Departemen Agama Kota Semarang, dikarenakan bimbingan manasik haji diperlukan pengelolaan yang baik agar dapat berjalan efektif dan efisien, dan hal ini dapat terwujud dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, controlling*.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif sebagai teknik analisa data, yang beracuan pada pola fikir deduktif dan induktif. Hasil dari penelitian ini yaitu pada Departemen Agama Kota Semarang dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji tahun 2003-2005 bertujuan untuk meningkatkan kualitas jama'ah agar lebih mandiri dan dalam pelaksanaannya sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah yaitu: *planning, organizing, actuating, controlling*, meskipun masih kurang optimal dikarenakan beberapa faktor kendala yang ada. Berdasarkan tinjauan pustaka di atas maka, kaitannya dengan skripsi yang

akan penulis buat mempunyai hubungan yang identik tentang bagaimana konsep manajemen yang telah ada diterapkan pada sebuah lembaga atau instansi dalam pelaksanaan program-programnya sedangkan Spesifikasi penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif yang bertujuan mengumpulkan informasi ataupun data untuk di susun, dijelaskan dan di analisis. Skripsi yang akan penulis teliti lebih menitik beratkan pada pengelolaan bimbingan manasik haji dengan memanfaatkan fungsi manajemen dakwah di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shofa Kota Blora.

- b. Skripsi Adnin Mufattahah (Tahun 2009) berjudul: “*Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) NU Kota Semarang*”. Skripsi ini menjelaskan tentang Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdlatul Ulama Kota Semarang dalam menyelenggarakan bimbingan ibadah haji baik bimbingan selama di Tanah Air sampai di Tanah Suci hingga bimbingan pasca ibadah haji selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen di dalam pengelolanya. Hal itu terbukti KBIH NU Kota Semarang selalu membuat perencanaan disetiap kegiatan, baik bimbingan di Tanah Air maupun bimbingan di Tanah Suci.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas maka, kaitannya dengan skripsi yang akan penulis buat mempunyai hubungan yang identik tentang bagaimana konsep manajemen yang telah ada diterapkan pada sebuah lembaga atau instansi dalam pelaksanaan program-programnya sedangkan

Spesifikasi penelitian yang digunakan *kualitatif deskriptif* yang bertujuan mengumpulkan informasi ataupun data untuk disusun, dijelaskan dan di analisis. Skripsi yang akan penulis teliti lebih menitik beratkan pada pengelolaan bimbingan manasik hajidengan memanfaatkan fungsi manajemen dakwah di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian akan dilaksanakan mulai bulan Desember 2018 sampai dengan November 2019.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan, dimana peneliti langsung mengamati bagaimana keadaan pelaksanaan bimbingan manasik haji di lapangan, prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam makna lain penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan yang lainnya.¹

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Mohammad Nazir menjelaskan bahwa; “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”².

¹Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 36

²Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui keadaan manajemen bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.³ Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh si pewawancara. Jumlah informan bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.⁴

Berdasarkan pendapat di atas, maka adapun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah panitia pelaksana bimbingan manasik haji yang berjumlah 3 orang, narasumber atau pemateri bimbingan manasik berjumlah 2 orang dan jamaah bimbingan manasik haji yang berjumlah 17 orang di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Sumber Data

1. Sumber data primer

³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 3

⁴*Ibid.* hlm. 56

Sumber data yang dijadikan peneliti sebagai sumber data yang menjadi subyek penelitian.⁵Sedangkan sumber data primer yang peneliti gunakan adalah Ka.KUA, Karimuddin Hutabarat dan Rohani Siregar selaku pengelola haji serta pengadministrasi di KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder atau sumber data pendukung yang dijadikan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui wawancara dengan pembimbing dan jamaah bimbingan manasik haji.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan tersebut.⁶Menurut Lexy J. Maleong pengamatan observasi ataupun pengamatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengamatan berperan serta dan tidak berperan serta. Dalam penelitian menggunakan pengamatan yang tidak berperan serta, seseorang hanya melakukan satu fungsi, yaitu

⁵ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 97

⁶Salamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Medan: Indah Grafika, 2007), hlm. 161

mengamati tetapi pada pengamatan berperan serta seseorang disamping mengamati juga menjadi anggota dari obyek yang diamati.⁷

Berdasarkan dua jenis observasi yang dikemukakan, disebabkan letak geografis serta keterbatasan waktu dan biaya dalam melaksanakan observasi di Tanah Suci Makkah dan Madinah pada saat pelaksanaan ibadah Haji, maka observasi dilakukan dengan observasi non-partisipan. Observasi yang dilakukan dengan cara tidak turut serta.

2. Wawancara

Wawancara biasa dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁸

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu dengan pertanyaan bebas namun tidak lari dari point-point yang ingin digali dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

⁷Lexy. J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 176

⁸*Ibid.*, hlm. 186

seseorang.⁹ Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa catatan lapangan, rekaman, biografi atau dokumen yang ada dalam kegiatan manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang tepat dikelola, mensintesiskannya, mempariasi dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dipihak lain analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17 (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 240

Secara umum proses analisis data mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.

a. Reduksi data

- 1) Identifikasi satuan (unit) pada mulanya di identifikasikan adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- 2) Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuang koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode untuk analisis data dengan komputer cara kodingnya lain, karena disesuaikan dengan keperluan analisis komputer tersebut.

b. Kategori

- 1) Menyusun kategori, kategori adalah upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- 2) Setiap kategori diberi nama "label".

c. Sintesisasi

- 1) Mensintesisikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya
- 2) Kaitan suatu kategori dengan kategori lainnya diberi nama label lagi

d. Menyusun "hipotesa kerja"

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang profesional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif (yaitu kategori yang berasal masih terkait dengan data).

Dalam analisis data, kita harus memilah-milah data itu dan memadukannya kembali. Masalah ini tidak akan muncul jika deskripsi dan klasifikasi tidak berakhir dalam analisis itu namun harus diingat bahwa dalam analisis kita bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang dianalisis. Untuk keperluan itulah kita perlu membuat kaitan-kaitan antara membangun blog konsep-konsep dari analisis kita. Untuk itu perlu kiranya dimanfaatkan penyajian grafis sebagai alat yang ampuh dalam menganalisis konsep dan kaitan-kaitannya.

H. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan kendalan (*reabilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data, data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transfrability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik/cara-cara sebagai berikut ini:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan peneliti sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan/keajengan pengamatan

Keajengan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Jadi triangulasi berarti cara baik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai pandangan. Dalam kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan

jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukan dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan melalui wawancara.
- b. Melaksanakan observasi secara langsung kelapangan.
- c. Membuat beberapa dokumentasi misalnya foto dan video.
- d. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdirinya Departemen Agama Republik Indonesia, tepatnya pada tanggal 3 Januari 1946 yang tertuang dalam penetapan Pemerintah No. 1 Tahun 1946 tentang pembentukan Kementerian Agama. Dengan tujuan pembangunan nasional yang merupakan yang merupakan pengamalan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, dengan demikian Agama dapat menjadi landasan etika dan moral bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan pengalaman dan pemahaman Agama secara benar diharapkan dapat mendukung terwujudnya masyarakat Indonesia yang religius, mandiri, berkualitas sehat jasmani serta mencukupi kebutuhan material dan spiritualnya.

Guna mewujudkan maksud tersebut, maka di Daerah Kecamatan Sipirok didirikan suatu Kantor Urusan Agama (KUA) yaitu, tepatnya pada Tahun 1974 yang terletak di Jln. Merdeka No. 60 Sipirok. Adapun kepala yang pertama yaitu Bapak Juhari Hasibuan, berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sipirok pada Tahun 2000 s/d 2003 kepala KUA yaitu Bapak Marahamzah Siregar. Pada Tahun 2004 s/d 2005 jabatan kepala beralih kepada Bapak Drs. Amir Husin diakhir Tahun 2005 jabatan kepala digantikan oleh Bapak H. Hamdan. S. Ag dalam jangka

waktu tiga tahun, kemudian di Tahun 2008 s/d 2010 terjadi pergantian kepala yaitu kepada Bapak Jindar Tamimi Harahap. Pada Tahun 2011 Bapak H. Hamdan.S.Ag kembali menjabat sebagai kepala KUA Kecamatan Sipirok dari Tahun 2011 sampai sekarang.¹

2. Letak geografis Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Sebelah Timur berbatasan dengan Alun-Alun Kecamatan Sipirok

Sebelah Utara berbatasan dengan Kantor Camat Sipirok

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kantor POS Kecamatan Sipirok

Sebelah Barat bersebelahan dengan Jln. Merdeka Kecamatan Sipirok.²

3. Visi dan Misi KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

a. Visi:

“Terwujudnya pelayanan profesional teladan berintegrasi dan proaktif dalam pembangunan ”

b. Misi:

- 1). Meningkatkan profesionalitas sumber daya manusia
- 2). Meningkatkan jumlah sertifikat tanah waqaf
- 3). Meningkatkan penyelenggaraan bimbingan manasik haji
- 4). Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana kantor

¹Hamdan, Ka.KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, Rabu 12 Desember 2018.

²Observasi di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis 13 Desember 2018.

5). Meningkatkan pelayanan kepenghuluan berbasis SIMKAH Online

4. Struktur Organisasi Kepengurusan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun struktur kepengurusan Kantor Urusan Agama Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu:

Ka. KUA	: H. Hamdan. S.Ag
Pengadministrasi	: Rohani Siregar
Tata Pelaksana Keluarga	: Fahrizal Piliang
Operator	: Hanny Khoirunnisa Harahap. S.Tr.Keb
Penyuluh Agama Islam Non-PNS	
Penanganan Masalah Narkoba	: M. Horrison Nasution
Keluarga Sakinah	: Khoirul Anwar Pohan
Pengelola Zakat & Waqaf	: Tohong Parsabaran Siagian
Pengelola Haji	: Karimuddin Hutabarat
Forum Kerukunan Umat Beragama	: Ahmad Husein Siagian
Baca Tulis Al-Qur'an	: Jumiade Pohan
Produk Halal	: Almaida Ritonga
Radikalisme	: Yusnita Siregar

5. Program Kerja Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

a. Organisasi Administrasi

- 1) Mengadakan pertemuan rutin bulanan yang dilaksanakan dalam sekali sebulan, yaitu membahas tentang kinerja dan mengevaluasi kekurangan yang telah terealisasi selama satu bulan.
- 2) Mengerjakan administrasi, yaitu setiap ada kegiatan maupun setelah kegiatan dilaksanakan harus ada data yang tertulis.
- 3) Sosialisasi dengan calon jamaah haji sekaligus pendaftaran, yaitu pengenalan secara global tentang ibadah haji kepada semua calon jamaah haji yang belum paham tentang arti dan maksud diwajibkannya ibadah haji sekaligus melakukan pendaftaran kepada calon jamaah haji.
- 4) Membuat laporan rencana manasik, yaitu pembuatan agenda dan jadwal manasik haji sebelum berangkat ke Tanah Suci.
- 5) Menerima pembinaan manasik haji dari Kemenag Kota dan Depag Kabupaten.³

B. Temuan Khusus

³Rohani Siregar, Pengadministrasi di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, Senin 07 Januari 2019.

1. Manajemen Bimbingan Manasik Haji yang Dilaksanakan di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Pelaksanaan bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen antara lain sebagai berikut:

a. Perencanaan yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji antara lain :

- 1) Depag Kabupaten memberikan surat keputusan kepada KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan untuk menyelenggarakan bimbingan manasik haji dengan adanya surat keputusan tersebut, pihak penyelenggara bimbingan manasik haji memberikan informasi kepada calon jamaah haji yang namanya sudah tertera dalam surat keputusan dari tersebut bahwa akan dilaksanakan bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil observasi di atas dibenarkan oleh Bapak H. Hamdan , S. Ag selaku Ka. KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dengan menyatakan bahwa:

“manasik haji berlangsung apabila kami sudah menerima surat perintah dari Depag Kabupaten untuk melaksanakan manasik haji, kemudian kami membuat surat lanjutan kepada jamaah sebagai pemberitahuan pelaksanaan manasik. Calon peserta manasik haji melakukan pendaftaran ulang pada acara pembukaan manasik haji yang dilakukan pada bulan Januari dan Februari 2018, calon peserta yang mengikuti manasik haji harus mendaftar ulang

diacara tersebut dan tidak dapat diperwakilan kepada orang lain.⁴

Begitu pula dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu jamaah bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Ibu Dewi Murni Pohan mengenai pelaksanaan manasik, beliau mengatakan bahwa:

“pelaksanaanni manasik on Inang nanggo langsung mulai i. Paitte ro do jolo informasi na sian par KUA i, misal na got mulai ma manasik ro ma surat pemberitahuan na kan KUA i bahwasana nagot mulai ma manasik haji. Pas di namanasik nparjolo i sekalian mandaftar ulang doi. Anggo misalna adong halangan niba nabisa kehe daftar ulang, dongan nalain i ma soni mandaftar ulang na niba nabisa, harana akkon langsung do hai jamaah on mandaftar ulang i Inang”⁵ (pelaksanaan manasik ini tidak langsung dimulai. Harus menunggu informasi dari KUA, misalnya ketika manasik akan dimulai, akan ada surat pemberitahuan dari KUA, bahwa akan dilaksanakannya bimbingan manasik haji. Pada saat manasik haji yang pertama itu sekalian melaksanakan pendaftaran ulang. Apabila jamaah ada kesibukan sehingga tidak dapat hadir ke acara pendaftaran ulang dan ingin memperwakilan kepada jamaah yang lain itu tidak bisa. Karena pendaftaran ulang ini harus langsung berurusan dengan yang bersangkutan).

Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat diketahui bahwa pelaksanaan manasik di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan berlangsung sesudah adanya informasi dari pihak KUA selaku penyelenggara manasik haji. Pada saat pelaksanaan manasik yang pertama jamaah diwajibkan melakukan pendaftaran ulang. Pendaftaran ulang ini harus

⁴Hamdan, Ka. KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, Senin 11 Februari 2019.

⁵Dewi Murni Pohan, Jamaah Bimbingan Manasik Haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, Rabu 06 Februari 2019.

dilaksanakan oleh setiap jamaah, karena pendaftaran ini tidak dapat diperwakilkan kepada siapapun.

- 2) Calon peserta bimbingan manasik haji yang mengikuti bimbingan manasik haji yakni calon jamaah haji yang sudah melunasi biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPIH) dalam alokasi kuota berangkat haji tahun berjalan.

Begitu juga dengan jumlah peserta bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok. Jika jumlah peserta kurang dari 45 orang, maka Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dapat melakukan penggabungan kegiatan bimbingan lebih dari satu Kecamatan.⁶

Hasil observasi peneliti dilapangan dapat dibuktikan setelah mendapat pernyataan yang jelas baik dari Ka.KUA dan jamaah. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Ka. KUA Kecamatan Sipirok, yaitu Bapak H. Hamdan, S.Ag beliau mengatakan:

“jamaah haji di KUA Kecamatan Sipirok berjumlah 40 orang dan calon jamaah haji di KUA Kecamatan Arse berjumlah 5 orang. Sehingga dibuat bimbingan manasik haji gabungan di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu jamaah bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok yaitu Ibu Patima Sari Siagian yang menyatakan bahwa:

⁶Observasi, di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 11 Februari 2019

⁷Hamdan, Ka.KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, Senin 04 Februari 2019.

“anggo jumlah na 45 halak do sude na Inang, tai nanggo halak Sipirok on sude i, adong do nakan Kecamatan Arse on, 40 halak do par Sipirok on, baru na 5 halak nai i ima kan Arse. Harana goar-goar nai sude na madi tentuhon doi kan pusat sanga sadia jumlah na nagot manasik on Inang. Baen ma songon halak Nanguda bisa na 40 halak i sajo manasik, anggo halai 5 halak do idia ma bisa i, makana jadi i padomu kan KUA Arse tuson.”⁸

(jumlah jamaah secara keseluruhan hanya 45 orang, akan tetapi jumlah keseluruhan ini bukan hanya dari Sipirok, melainkan ada tambahan dari Kecamatan Arse. 40 orang dari Sipirok kemudian 5 orang dari Arse. Karena semua nama-nama jamaah ditentukan dari pusat berapa orang yang akan manasik haji. Seperti kami yang berjumlah 40 orang bisa saja melaksanakan manasik, tapi mereka hanya 5 orang maka tidak bisa melaksanakan manasik haji. Sehingga dibuat manasik gabungan dari KUA Kecamatan Arse ke Kecamatan Sipirok).

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan jamaah yang berasal dari Kecamatan Arse, mengenai jumlah jamaah manasik di Kecamatan Arse yaitu Bapak Nurmaja Hutagalung yang mengatakan:

“Nabisa hai manasik anggo di Arse Inang, harana tong 5 halak do hai hai kan Arse. Idia ma bisa anggo na lima i sajo do, nacukup halak na Inang. Makana akkon tu Sipirok on manasik na. Apalagi songon dison 40 halak jamaah na ditamba kan Arse 5 halak, jadi 45 halak ma sudena. Maleng lumayan attong bahat na Inang.”⁹

(Kami tidak bisa melaksanakan manasik di Arse, karena kami hanya berjumlah 5 (lima) orang saja. Kalau hanya 5 (lima) orang saja itu tidak cukup. Maka dari itu kami harus ke KUA Kecamatan Sipirok melaksanakan manasik. Apalagi di KUA Kecamatan Sipirok jamaahnya 40 (empat puluh) orang. Jika di tambah dengan kami 5 (lima) orang, jadi semuanya berjumlah 45 (empat puluh lima) orang, sudah lebih banyak jamaahnya).

⁸Patima Sari Siagian, *Jamaah Bimbingan Manasik Haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, Rabu 06 Februari 2019.

⁹Nurmaja Hutagalung, *Jamaah Bimbingan Manasik Haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, Selasa 12 Februari 2019.

Dari hasil observasi peneliti di lapangan, maka hasil dari wawancara peneliti dinyatakan benar adanya, bahwa pelaksanaan manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan jamaahnya bukan hanya dari Kecamatan Sipirok akan tetapi ada penggabungan jamaah dari Kecamatan Arse ke Kecamatan Sipirok. Adanya penggabungan ini, dikarenakan jumlah jamaah dari Kecamatan Arse tidak mencukupi untuk melaksanakan manasik.

3) Penetapan pembimbing manasik haji

Dalam penetapan pembimbing manasik haji ada beberapa ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang pembimbing manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, seperti pernyataan dari Bapak H. Hamdan, S.Ag selaku Ka. KUA di Kecamatan Sipirok mengatakan:

“Pembimbingnya adalah orang yang memiliki kompetensi memberikan bimbingan manasik haji. Pembimbingnya harus memenuhi beberapa standar kualifikasi yang pertama, pendidikannya minimal S1 atau sederajat/pesantren. Kedua, memiliki pemahaman mengenai fikih haji. Ketiga, memiliki pengalaman dalam melaksanakan ibadah haji. Keempat memiliki kemampuan leadership (kepemimpinan), dan diutamakan mampu berkomunikasi dengan Bahasa Arab. Sesudah dibuat penetapan pembimbingnya, kemudian setiap pembimbing kami berikan tugas yaitu, menyusun dan melaksanakan program bimbingan, koordinasi dengan petugas dalam rangka mengatasi masalah-masalah pada waktu sebelum dan sesudah pelaksanaan ibadah haji, memberikan saran dan pertimbangan kepada calon jamaah dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan prosesi

ibadah haji/umrah dan yang terakhir mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan haji”¹⁰

Kemudian wawancara dilanjutkan dengan Bapak Akhirul Pane selaku pembimbing manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, beliau mengatakan bahwa:

“Jumlah keseluruhan pembimbing manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 10 (sepuluh) orang. Dari 10 (sepuluh) orang ini pembimbing manasik haji yang sudah lulus sertifikasi hanya berjumlah 2 orang saja yaitu Saya dengan Bapak H.Hamdan,S.Ag.”¹¹

- 4) Penetapan Jadwal dan Pembimbing manasik haji diatur oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Adapun penetapannya yaitu:
- a) Hari Jum’at, 02 Maret 2018, dalam waktu pembukaan penyampaian kebijakan pemerintah tentang penyelenggaraan ibadah haji, diisi oleh Bapak Drs.H.Syarifuddin Siregar dan Camat Kecamatan Sipirok.
 - b) Hari Jum’at, 09 Maret 2018, diisi oleh Bapak H.Makruf Siregar.S.Ag
 - c) Hari Jum’at, 16 Maret 2018, diisi oleh Bapak H.Samsul Kamal Siregar, MA
 - d) Hari Jum’at, 23 Maret 2018, diisi oleh Bapak Drs.H.Jindar Tamimi Harahap, MA

¹⁰Hamdan, Ka.KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, Senin 04 Februari 2019.

¹¹Akhirul Pane, Pembimbing Manasik Haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, Rabu 25 september 2019.

- e) Hari Jum'at, 06 April 2018, diisi oleh Bapak Drs.H.Ikhwan Nasution
- f) Hari Jum'at, 20 April 2018, diisi oleh Bapak H.Akhirul Pane, MA
- g) Hari Jum'at, 27 April 2018, diisi oleh Bapak H.Mansur Siregar, M.Pd
- h) Hari Jum'at, 04 Mei 2018, diisi oleh Bapak H.Hamdan,S.Ag
- i) Hari Jum'at 11 Mei 2018, diisi oleh tiga pembimbing yakni Bapak H.Hamdan,S.Ag, H.Akhirul Pane, MA, Drs. Jindar Tamimi Harahap,MA
- j) Hari Jum'at, 29 Juni 2018, diisi oleh Bapak H.Sunggul Lungun Siregar
- k) Hari Jum'at, 06 Juli 2018, diisi oleh Ibu Dr. Hj.Meini Basyariah Ritonga, MM
- l) Hari Jum'at, 13 Juli 2018, diisi oleh Bapak H.Akhirul Pane, MA
- m) Hari Jum'at, 20 Juli 2018, diisi oleh Bapak H. Hamdan, S.Ag dengan Bapak Drs. Jindar Tamimi Harahap, MA.¹²

Sesuai dengan pernyataan dari jamaah bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan mengenai jadwal dan penetapan bimbingan manasik haji yang menyatakan:

“anggo masalah jadwal nai Inang, sebelum mulai do manasik dibaen i, jolo rapat do hai dohot pembimbing, par KUA, maksud na attong aso sama-sama disepakati bersama do sanga nagot ari

¹²Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Manasik di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

aha do baenon manasik. Tai anggo penetapan ni pembimbing i nanggo adong urusan nai tusi i, harana panitia penyelenggara do manottuhon i atas persetujuan sian pusat.”¹³

(untuk masalah jadwal pelaksanaan manasik itu dibuat sebelum acara manasik dimulai. Sebelumnya kami, pembimbing serta panitia penyelenggara mengadakan rapat untuk penetapan jadwal manasik untuk disepakati bersama-sama. Tapi untuk penetapan pembimbingnya kami selaku jamaah tidak ikut serta dalam penentuannya. Karena, yang membuat penetapannya ialah panitia penyelenggara dan persetujuan dari pusat).

5) Penetapan Materi Bimbingan Manasik Haji

Adapun beberapa materi yang sudah ditetapkan oleh panitia pelaksana manasik di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu sebagai berikut, Proses Perjalanan Haji, Niat Haji Dan Umrah, Macam-macam Haji, Talbiyah, Sejarah Ka’bah, Tawaf, Sa’i, Shalat Ja’ma’, Dan Qoshar, Shalat Di Pesawat, Tayammum, Rukun Wajib dan Sunnah Haji, Tempat-Tempat Mustajab, Do’a-do’a dalam Ibadah Haji, Etika Jamaah Haji, Persiapan Mental, Pendalaman/Evaluasi Dan Persiapan Praktek, Praktek, Kondisi Makkah dan Madinah, Ziarah, Kesehatan dalam Ibadah Haji, Arafah dan Wukuf, Mina dan Jamarot, Tahallul, Evaluasi dan Pendalaman.¹⁴

Seperti pernyataan dari Ibu Nurhamia Pohan selaku jamaah bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang menyatakan bahwa:

¹³Lam Sari Pohan, Jamaah Bimbingan Manasik Haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, Rabu 13 Februari 2019.

¹⁴Hamdan, Ka.KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, Senin 11 Februari 2019.

“materi ni na manasik on kan KUA Kecamatan Sapirok doi Inang. Sekalian dohot goar ni pembimbing nai mai dibaen, ari na, jam, dohot tanggal na. Adong muse do dibagi buku panduan manasik haji i. Kadang sebagian pembimbing nai adong mangalehen materi tarsongon fotocopy an.”¹⁵

(materi bimbingan manasik haji bersumber dari KUA Kecamatan Sapirok. Sekalian dengan nama pembimbing yang akan membawakan materi itu, beserta hari, jam dan tanggal pelaksanaannya. Ada juga buku panduan manasik haji yang dibagikan kepada kami. Terkadang sebagian pembimbing ada yang memberikan materi tambahan berupa lembar-lembar fotocopyan).

b. Pengorganisasian dalam penyelenggaraan manasik haji di KUA Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Pengorganisasian yang dilakukan dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu sesuai dengan pernyataan dari Ibu Rohani Siregar selaku pengadministrasi di KUA Kecamatan Sapirok yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan bimbingan manasik di sini dilaksanakan sama-sama tanpa ada pemisahan serta pengelompokan baik dari segi pendidikan dan usia. Memang ada juga pengorganisasiannya, tapi hanya pengorganisasian kecil, misalnya seperti pembentukan Karom (Ketua Rombongan), pembentukan Karu (Ketua Regu), pembentukan Kloter (Kelompok Terbang), Prinsip dasar pengelompokan dalam kloter adalah dengan memperhatikan status mahrom (hubungan keluarga), rombongan, bimbingan/domisili wilayah tempat tinggal dan jenis pelayanan yang dipilih oleh jamaah haji. Setiap 11 orang calon jamaah haji dikelompokkan dalam satu regu dan 45 orang dikelompokkan dalam satu rombongan serta pengusulan

¹⁵Nurhamia Pohan, *Jamaah Bimbingan Manasik Haji di KUA Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, Senin, 18 Februari 2019.

nama Karom dan Karu sesuai usulan calon jamaah di Kemenag Kabupaten.”¹⁶

Pernyataan ini dipertegas oleh salah satu jamaah bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Selatan mengenai pengelompokan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji yaitu Bapak Irsan Hutasuhut, yang menyatakan:

“Untuk pengelompokan kami yang melaksanakan bimbingan manasik haji di sini hanya pengelompokan regu, kami berjumlah 45 orang, dari yang 45 orang ini akan dibagi menjadi empat regu, 3 regu beranggotakan 11 orang dan 1 regu lagi beranggotakan 12 orang. Setiap regunya mempunyai Karu (Ketua Regu).”¹⁷

Dari hasil observasi di lapangan, dapat dibuktikan bahwa bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dilaksanakan secara bersamaan dengan jumlah 45 orang jamaah tanpa ada pemisahan. Hanya saja jamaah dibagi menjadi 4 regu, dimana setiap regunya beranggotakan 11 orang kecuali 1 regu ada yang beranggotakan 12 orang, karena jika dibuat 11 orang dalam 4 regu, akan ada 1 jamaah yang tersisa.¹⁸

- c. Pengarahan dilakukan yakni melalui kurikulum dan silabus manasik haji yang telah ditetapkan. Bentuk bimbingan yang dilakukan secara lisan, tulisan serta praktek.¹⁹

¹⁶Rohani Siregar, Pengadministrasi di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, Selasa 12 Februari 2019.

¹⁷Irsan Hutasuhut, Jamaah Bimbingan Manasik Haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, Rabu, 25 September 2019.

¹⁸Observasi di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Selasa 05 Maret 2019.

¹⁹Observasi di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 11 Maret 2019.

Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji ada sebagian pembimbing yang memberikan materi yang monoton terhadap teks. Sehingga calon jamaah haji sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing. Hal ini berbanding terbalik dengan apa yang disampaikan oleh Bapak H. Hamdan, S.Ag yang mengatakan:

“Seorang pembimbing di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan harus menggunakan metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan penggunaan media yang tepat, karena bimbingan berasal dari 10% apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, dan 90% dari apa yang dipraktikkan.”²⁰

Hal ini dapat dilihat dari apa yang disampaikan oleh Bapak Isman Nasution selaku jamaah bimbingan manasik di KUA Kecamatan Sipirok.²¹

“Seperti saya calon jamaah haji yang mengikuti bimbingan manasik haji terkadang merasa kecewa terhadap arahan dan bimbingan dari pembimbing manasik haji, karena sebagian pembimbing yang menyampaikan materi terlalu fokus terhadap teks, kemudian penyampaian materinya terlalu cepat. Jadi, sebagian dari kami sulit untuk mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh pembimbing. Apalagi sebagian dari kami sudah berumur ditambah lagi perbedaan pendidikan, otomatis pemahamannya juga berbeda-beda.”²²

- d. Pengawasan Ka. KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

²⁰Hamdan, Ka.KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, Senin 18 Februari 2019.

²¹Observasi di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, 05 Maret 2019.

²²Isman Nasution, Jamaah Bimbingan Manasik Haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, Rabu 06 Februari 2019.

Dalam manajemen bimbingan manasik haji ada beberapa pengawasan yang di buat oleh Ka. KUA Kecamatan Sipirok seperti apa yang di sampaikan oleh Bapak H. Hamdan, S.Ag selaku Ka. KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, beliau menyatakan:

“Pengawasan saya terhadap pelaksanaan bimbingan manasik haji di sini antara lain dengan mengadakan evaluasi terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan bimbingan manasik haji, baik dari segi penguasaan materi, penguasaan hafalan do’a-do’a manasik haji serta sejauh mana praktek bimbingan manasik hajiyang telah dikuasi oleh calon jamaah haji sebelum pemberangkatan.”²³

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Dilihat dari manajemen bimbingan manasik haji KUA Kecamatan Sipirok, ada banyak hal yang menjadi faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Dari hasil wawancara peneliti dengan sumber data primer dan sumber data sekunder, peneliti mendapati informasi mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Karimuddin Hutabarat selaku pengelola bagian haji di KUA Kecamatan Sipirok mengenai

²³Hamdan, Ka. KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, Senin 18 Februari 2019.

beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji ini ada faktor pendukung yang melatarbelakangi keberhasilan manasik haji yang pertama, walaupun hanya sebagian, masih ada pembimbing yang kompeten dan sudah lulus sertifikasi, yang kedua tempat praktik yang cukup luas dan kondusif, ketiga adanya pihak pembimbing dan panitia yang mendampingi dan mengarahkan berlangsungnya kegiatan bimbingan manasik haji tersebut.”²⁴

Kemudian dilanjut dengan penjelasan dari Ka.KUA Kecamatan Sipirok mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan manasik di KUA Kecamatan Sipirok yaitu Bapak H. Hamdan, S, Ag yang menyampaikan:

“Hal yang paling mendasar sebagai faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di KUA ini yaitu kerja sama dengan instansi-instansi, misalnya kementerian agama bekerja sama dengan beberapa mitra KBIH yang senantiasa membantu meringankan tugas Kementerian untuk pembimbing calon jamaah haji. Selain itu Kementerian bekerja sama dengan Dinas Kesehatan, Pemerintah Kabupaten/Kota, Polres, dan juga Pemerintahan Kecamatan. Hal ini dilakukan agar penyelenggaraan ibadah haji dalam pelayanannya semakin baik kedepan, karena ini juga bentuk pelayanan pemerintah di dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan Haji.”²⁵

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu jamaah bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok yaitu Ibu Saprida Parapat, mengenai hal yang menjadi faktor pendukungnya dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji, yang mengatakan:

“Bagi saya manasik haji ini sangat penting karena saya kurang mengerti tentang rukun dan syarat haji, dengan adanya bimbingan

²⁴Karimuddin Hutabarat, Pengelola Haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, Jum'at 08 Maret 2019.

²⁵Hamdan, Ka. KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara 11 Maret 2019.

ini kami bisa mendapat arahan dari para pembimbing. Selain itu tempat tinggal saya sangat dekat ke lokasi pelaksanaan manasik haji, dan pastinya tidak memerlukan biaya transportasi karena bisa ditempuh dengan jalan kaki .”²⁶

Berbeda dengan beberapa jamaah lain yang berasal dari berbagai daerah yang jarak rumahnya lumayan jauh ke lokasi manasik akan memerlukan biaya untuk transportasi. Hal ini juga akan menjadi faktor penghambat bagi calon jamaah haji dalam melaksanakan bimbingan manasik.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Maulana Malik Ibrahim selaku jamaah manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok yang, beliau mengatakan bahwa:

“Dari awal Bapak ikut bimbingan manasik haji, sikit banyaknya adalah ha-hal yang kurang nyaman, misalnya dalam penyampaian materinya ada pembimbing yang menyampaikan materinya hanya membaca, dibacanya semua materinya. Kalau begitukan belum tentu kami bisa ngerti apa yang disampaikannya. Bapak berharap semua pembimbing itu bisa menyampaikan materinya dengan singkat, jelas, misalnya dijelaskannya satu materi baru dibuat percontohnya. Jadi, kamipun mudah mengerti dengan yang disampaikannya.”²⁷

Kemudian pernyataan diatas berbeda dengan apa yang disampaikan jamaah yang berasal dari Kecamatan Arse yaitu Bapak Dori Alam Lubis, mengenai faktor penghambatnya dalam pelaksanaan manasik haji di Kecamatan Sipirok, dimana beliau mengatakan bahwa:

“Bapak sendiri merasa jarak dari sini ke Kecamatan Sipirok cukup jauh untuk melaksanakan manasik haji, untungnya masih ada

²⁶Saprida Parapat, Jamaah Bimbingan Manasik Haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, Rabu 13 Maret 2019.

²⁷Maulana Malik Ibrahim, Jamaah Bimbingan Manasik Haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, Senin 04 Maret 2019.

sepeda motor. Jadi lebih mudahlah kalau mau manasik haji ke Sipirok. Tapi terkadang kasihan juga melihat kawan-kawan Bapak yang dari Kecamatan Arse ini, karena ada yang berangkat kesana dengan menggunakan angkutan umum belum lagi terkadang dijalan ada halangan-halangan, misalnya hujan, bocor ban. Jadi permasalahan itu yang sering jadi penghambat bagi kami menuju ke lokasi manasik haji.”²⁸

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan jamaah lain yang berasal dari daerah yang sama dengan yang sebelumnya, dalam hal yang sama mengenai hambatan yang dirasakan saat akan pelaksanaan bimbingan manasik haji yaitu wawancara dengan Ibu Tiramalan Simatupang yang menyampaikan:

“Saya pribadi sering mengalami hambatan untuk melaksanakan manasik haji ke KUA Kecamatan Sipirok, karena jaraknya yang lumayan jauh. Untuk waktu pelaksanaannya juga menjadi salah satu faktor penghambat bagi saya, sebab tuntutan pekerjaan yang setiap hari harus dilaksanakan, disini saya sebagai salah satu tenaga pengajar ketika saya hendak melaksanakan manasik haji, jadwal manasiknya bentrok dengan jadwal saya mengajar. Jadi, sebelum jadwal mengajar selesai saya sudah pulang lebih awal untuk mengikuti manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok.”²⁹

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh ibu Rosmawati Ritonga tentang faktor penghambat dalam pelaksanaan manasik di KUA Kecamatan Sipirok, yang mengatakan:

Rosmawati Ritonga, “Sewaktu manasik, saya banyak yang tidak mengerti dengan apa yang disampaikan oleh pembimbingnya karena banyak sekali kata-kata yang baru ini saya dengar. Ada pembimbing itu suaranya pelan, kalau seperti saya ini sudah tua, pendengaran pun berkurang, sekolahpun dulu sampai SDnya.”³⁰

²⁸Dori Alam Lubis, Jamaah Bimbingan Manasik Haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, Rabu 06 Maret 2019.

²⁹Tiramalan Simatupang, Jamaah Bimbingan Manasik Haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, Kamis 07 Maret 2019.

³⁰Rosmawati Ritonga, Jamaah Bimbingan Manasik Haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Selasa 12 Maret 2019.

Dalam hal ini peneliti memberikan analisis tentang faktor pendukung dan faktor penghambat jamaah dalam pelaksanaan bimbingan manasik ini tidak lepas dari permasalahan latarbelakang jamaah yang berbeda baik dalam segi pendidikan, usia, pekerjaan, jarak, waktu dan biaya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data primer di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan peneliti mendapat banyak informasi tentang manajemen bimbingan manasik haji diantaranya, dari hasil wawancara dengan sumber data primer dan sekunder dalam penelitian ini jika dilihat dari segi pelaksanaannya ada kesesuaian antara pernyataan jamaah dengan panitia pelaksana.

Dari segi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasannya berjalan sebagaimana mestinya. Akan tetapi dari hasil wawancara dengan beberapa jamaah memberikan kritik terhadap salah seorang pembimbing, karena dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji pembimbingnya terlalu monoton terhadap teks. Seorang pembimbing manasik haji harus lebih menguasai materi serta prakteknya agar jamaah lebih mudah untuk memahami penyampaian materi dari pembimbing tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait manajemen bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, menunjukkan bahwa aktivitas manajemen bimbingan manasik haji yang dilakukan berupa:

1. Manajemen bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dikatakan belum efektif dan efisien jika disesuaikan dengan teori ilmu manajemen, karena jika dilihat dari segi pelaksanaan bimbingan manasik haji masih banyak hal-hal yang menghambat pelaksanaannya, misalnya latarbelakang jamaah haji yang berbeda baik dalam tingkat pendidikan, perbedaan usia jamaah, ketidaksiplinan peserta dan pembimbing, lambatnya pencairan dana operasional serta minimnya sarana dan prasarana bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan
 - a. Faktor Pendukung

Penetapan tujuan yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan kepada calon jamaah haji dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji masih cukup efektif dan

efisien. Penjadwalan, dalam menetapkan lokasi dan waktu pelaksanaan, penjadwalan ini sudah disepakati antara pihak jamaah dan pengurus KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Faktor Penghambat

Adanya keterlambatan *dropping* dana dari Kementerian Agama Pusat, keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, kurangnya kesadaran jamaah dalam mengikuti bimbingan manasik haji, sebagian jamaah berusia tidak produktif dan berpendidikan rendah sehingga daya serapnya terhadap materi dan praktek tidak efisien.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka beberapa saran yang menurut peneliti perlu disampaikan kepada beberapa pihak yaitu:

1. Hendaknya dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Selatan lebih mengoptimalkan peran KUA sebagai fasilitator pelaksanaan bimbingan manasik haji tingkat Kecamatan baik bimbingan secara kelompok maupun massal.
2. KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan hendaknya dapat memberikan sarana dan prasarana bimbingan manasik haji yang memadai, pembimbing yang memenuhi standar kualifikasi serta lulus sertifikasi pembimbing yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Pihak Staf KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan disarankan agar meningkatkan kinerja dalam memberikan layanan bimbingan manasik haji yang terbaik bagi calon jamaah haji.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Cholik, *Dahsyatnya Ibadah Haji*, Jakarta: PT. Gramedia 2014
- Abdurrahmat Fathoni, *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Ahmad Musthafa Al-Maraghy, *Tafsir Al-Maraghy*, Semarang: Toha Putra, 1984
- Bobby Herwibowo dan IndriyaR. Dani , *Panduan Pintar Haji dan Umrah* , Jakarta: Qultum Media, 2008
- Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Dendy Sugiono, *Kamus Besar Bahas Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2008.
- Departemen Agama R.I, *Al-Qur'andan terjemahannya*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2015
- Departemen RI, *Perundang-undangan Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggraan Haji Proyek Peningkatan Pelayanan Ibadah Haji Pusat, 2002
- Ernie Tisnawati Sule dan Kuniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- George R. Terry, *Dasar-dasar manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1983.
- Hasibuan S.P. Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

<http://www.fungsiklopedia.com/fungsi-manajemen/> di unggah tanggal 25 Februari

2018 pukul 10.00 WIB

Imam Nawawi, *Panduan Lengkap Manasik Haji Umrah*, Jakarta: Zamzam, 2015.

Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.

Kementerian Agama RI, *Bimbingan Manasik Haji dan Umrah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2003.

Kementerian Agama RI, *Bimbingan Manasik Haji*, Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah.

Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.

Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.

Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.

Salamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Medan: Indah Grafika, 2007.

Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17 Bandung: Alfabeta, 2012.

Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Tuntunan Manasik Haji Nabi*, Jakarta: Qisthi Press 2015.

T. Tani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta:

BPFE, 2001.

Yazid bin Abdul Qadir, *Panduan Haji dan Umrah*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-

Syafi'i, 2006.

Zaini Muctarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al Amin Press,

1996.

DAFTAR WAWANCARA

- A. Wawancara dengan Ka. KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan
1. Bagaimana manajemen pelaksanaan bimbingan manasik haji yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
 2. Bagaimana Bapak menjadwalkan bimbingan manasik haji serta latihan berdasarkan ketetapan dari pemerintah?
 3. Dari manakah Bapak memperoleh sumber materi dalam pelaksanaan manasik haji?
 4. Bagaimana keikutsertaan Bapak dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ketingkat kabupaten?
 5. Bagaimana koordinasi Bapak terhadap pelaksanaan manasik haji ketingkat Kabupaten?
 6. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
- B. Wawancara dengan bagian pengadministrasi KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan
1. Apa saja berkas yang harus dilengkapi seorang calon jamaah haji?
 2. Bagaimana prosedur pendaftaran bagi calon jamaah haji ?
 3. Kapan pelunasan sisa pembayaran administrasi haji ?
 4. Kapan jadwal pelaksanaan bimbingan manasik haji?

5. Siapa saja yang menjadi pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji?

C. Wawancara dengan calon jamaah bimbingan manasik haji KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Bagaimana pelayanan dari pihak KUA terhadap Bapak/Ibu dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji?

2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap penyampaian materi dari pembimbing manasik haji?

3. Apakah jadwal pelaksanaan manasik haji sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan?

4. Berapa kali pelaksanaan manasik haji yang dilaksanakan dari jadwal yang ditetapkan?

5. Apa saja faktor-faktor yang menghambat Bapak/Ibu dalam melaksanakan bimbingan manasik haji?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Nomor : /In.14/F.4c/PP.00.9/02/2020

Dua Senat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan bersama Anggota Penguji lainnya yang diangkat oleh Rektor IAIN Padangsidimpuan berdasarkan Surat Keputusan Nomor 99 Tanggal 06 Februari 2020, telah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : Roslianni Hutasuhut
NIM : 1430400008
Fakultas/Jurusan : FDIK/ Manajemen Dakwah

Ujian ini dinyatakan LULUS, LULUS BERSYARAT, MENGULANG dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan dengan nilai (B)

Ujian demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh **DISISIUM** :

- A. PUJIAN
- B. SANGAT MEMUASKAN
- C. MEMUASKAN
- D. CUKUP
- E. TIDAK LULUS

Ujian Indeks Prestasi Kumulatif 3,46 oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA SOSIAL (S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah serta segala hal yang menyertainya. Alumni ke-6

Padangsidimpuan, 21 Februari 2020
Penguji Munaqasyah

Dua,

Sekretaris,

Sholeh Fikri, M.Ag
196308211993031003

Fauzi Rijal, MA
NIP. 197305021999031003

Anggota Penguji :

1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
(Metodologi)
2. Fauzi Rijal MA
(Isi/ Bahasa)
3. Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
(Umum)
4. Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi
(Umum)

2.

3.

4.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA TAPANULI SELATAN
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN SIROK
Jln. Merdeka No. 60, Sipirok KodePos : 22742

SURAT KETERANGAN

Nomor: B./2019/KUA.02.10.05/09/2019

Kepala KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Roslianni Hutahutuh
NIM	: 14 304 00008
Fak/Prog. Studi	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah
Alamat	: Desa Sampean, Kecamatan Sipirok

Adalah benar dan nyata telah melaksanakan penelitian di KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan sejak Desember 2018 sampai dengan November 2019 yang berkaitan dengan penyelesaian Skripsi yang berjudul: "Manajemen Bimbingan Manasik Haji di KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Sipirok, 04 November 2019

Handan. S.Ag
197002081998031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 327 /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2019

30 April 2019

Sifat : Penting

Lamp.

Hal

Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi

Yth Kepala KUA Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan..
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Roslianni hutasuhut
NIM : 1430400008
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Alamat : Sampean Kecamatan Sipirok

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Manajemen Bimbingan Manasik Haji di KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



